



EVALUASI KEMERDEKAAN PERUSAHAAN DAN PERKEMBANGAN PERUSAHAAN
ECONOMY AND BUSINESS DEVELOPMENT AND GROWTH OF ENTERPRISES
PERUSAHAAN DAN PERKEMBANGAN PERUSAHAAN



PERPUSTAKAAN PUSAT UNIV. HASANUDDIN	
Tgl. Terima	
Asal Dari	
Banyaknya	
Harga	
No. Inventaris	
No. P. 1234	

Skripsi Sarjana Lengkap untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi
Universitas Hasanuddin
Makassar

PROGRAM STRATA SATU
FAKULTAS EKONOMI JURUSAN AKUNTANSI
UNIVERSITAS HASANUDDIN
2005

**EVALUASI KINERJA KEUANGAN DENGAN
MENGUNAKAN PENDEKATAN ECONOMIC VALUE
ADDED (EVA) SEBAGAI ALAT BANTU MANAJEMEN
PADA PT. GLOBAL TELEMATIKA UTAMA**

Oleh:

MUHAMMAD AMRAN HADIANTO

NIM. A31102718

TELAH DIUJI DAN LULUS TANGGAL 12 MARET 2005

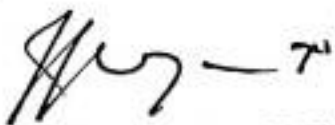
TIM PENGUJI

<u>Nama Penguji</u>	<u>Jabatan</u>	<u>Tanda Tangan</u>
1. Drs. Nasruddin, MM	Ketua	1.
2. Dra. Hj. Kartini, M.Si, Ak	Sekretaris	2.
3. Drs. Syarifuddin Rasyid, M.Si	Anggota	3.
4. Dra. Aini Indrijawati, M.Si, Ak	Anggota	4.
5. Drs. Syamsuddin, M.Si, Ak	Anggota	5.

Disetujui oleh:

**Program Ekstensi
Fakultas Ekonomi
Universitas Hasanuddin
Ketua,**

**Tim Penguji
Jurusan Akuntansi
Fakultas Ekonomi UNHAS
Ketua,**


Drs. H. Harryanto, M.Com


Drs. Nasruddin, MM



EVALUASI KINERJA KEUANGAN DENGAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN
ECONOMIC VALUE ADDED (EVA) SEBAGAI ALAT BANTU MANAJEMEN
PADA PT. GLOBAL TELEMATIKA UTAMA

Uleh

Muhammad Amran Hadrianto
A31102718

Skripsi Sarjana Lengkap untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi
Universitas Hasanuddin
Makassar

Disetujui

Pembimbing I

(Drs Nasaruddin M M)

Pembimbing II 27/1/2004

(Dra H. Kartini M S i)

KATA PENGANTAR

Puji Sukur penulis Panjatkan kehadiran Allah SWT, karena atas Rahmat dan Hidayah-Nya sehingga penulisan Skripsi dapat diselesaikan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Hasanuddin Makassar.

Penulis Mengakui dan menyadari segala keterbatasan kemampuan baik dalam bentuk maupun isi masih jauh dari kesempurnaan dan kekurangan. Namun demikian inilah hasil optimal penulis. Oleh karena itu, kritik dan saran dari semua pihak yang bertujuan untuk memberi kesempurnaan dalam penulisan skripsi ini, penulis sangat harapkan dengan kerendahan hati.

Dengan selesainya penulis laporan ini, penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Drs. Nasruddin, M.M selaku pembimbing I dan Ibu. Drs.Hj.Kartini.MSi,Ak selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktunya dan pikiran ditengah-tengah kesibukan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
2. Bapak Drs. Syamsuddin, M.Si,Ak dan Bapak Syarifuddin Rasyid , M.Si serta Ibu Dra. Aini Indrijawaty, M.S.i,Ak selaku Tim Penguji yang telah memberikan kritikan dan saran dalam perbaikan dan penyempurnaan skripsi ini.
3. Bapak Direktur Utama PT.Global Telamtika Utama Drs. M.Hidayat. N.R, yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian skripsi ini,
4. Bapak Manager Keuangan Arusani,S.E, A.k, serta seluruh teman-teman karyawan PT. Global Telematika Utama yang telah banyak membantu baik

dalam hal pemberian data-data terkait serta dukungan moril sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan.

5. Ayahanda tercinta (Alm) Ir H.I.Nengah Sutika yang telah mendidik dan mengajarkan Nilai-nilai kedisiplinan, kegigihan, semangat pantng menyerah, kejujuran dan tanggungjawab semasa hidup beliau serta Ibunda Tercinta Ny. Hj.Ambar Swastini serta Adik-adiku tercinta yang telah memberikan dorongan dan pengorbanan serta doa demi keberhasilan penulis.
6. Seluruh sahabat-sahabat seorganisasi di kelompok Kajian Islam berbahasa Inggris Al-Markaz Khudi Enlightening Studies (MAKES), seluruh teman Fitness, dan semua sahabat-sahabat tercinta Sutrisno S.Sos, Halim, SE. M.Si. M.Tqwa.S.T, Ka' Wayan dan seluruh rekan lainnya yang penulis tidak dapat sebutkan satu persatu yang telah banyak memberikan bantuan moril berupa motivasi,inspirasi dan pengarahan selama masa perkuliahan, hingga terselesaikan nya skripsi ini

Dengan kerendahan hati, maka skripsi yang sederhana ini penulis persembahkan buat Almameter Universitas Hasanuddin sebagai ucapan terima kasih, kiranya dapat bermanfaat bagi nusa,bangsa dan agama Amin ya Robbal Alamin

Makassar, Maret 2005

Penulis



DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN.....	Viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Pokok Permasalahan.....	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Manfaat Penelitian.....	5
1.5 Metodologi Penelitian.....	5
1.5.1 Daerah Penelitian.....	6
1.5.2 Metode Pengambilan Data.....	6
1.5.3 Jenis dan Sumber Data.....	7
1.5.4 Metode Analisis.....	8
1.5.4.1 Analisis Eva.....	8
1.6 Sistematika Penulisan.....	8
BAB II LANDASAN TEORI.....	10
2.1 Tujuan Perusahaan.....	10
2.2 Penilaian Kinerja Keuangan.....	11
2.2.1 Arti dan Manfaat Penilaian Kinerja Keuangan.....	11

2.2.2	Pengukuran Kinerja Keuangan Dengan Analisis Konvensional....	12
2.3	Keunggulan dan kelemahan pengukuran kinerja Rasio ROI.....	14
2.4	Analisis EVA sebagai alternatif penilaian kinerja perusahaan.....	16.
2.5	Perhitungan EVA.....	20
BAB III	GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN.....	26
3.1.	Gambaran Umum PT.Global Telematika Utama.....	26
3.2.	Struktur Organisasi Perusahaan.....	28
3.3.	Prosedur dan Proses Pekerjaan Sitac dan CME.....	37
3.4.	Prosedur dan proses pembayaran pada PT.Global Telematika Utama.....	38
BAB IV.	ANALISIS DAN PEMBAHASAN.....	41
4.1.	Perhitungan dan Analisis <i>Economic Value Added</i>	41
4.1.1.	Perhitungan <i>Economic Value Added</i> (EVA).....	41
4.1.2.	Analisis <i>Economic Value Added</i> (EVA).....	48
4.2.	Perhitungan dan Analisis <i>Return On Investment</i> (ROI).....	51
4.2.1.	Perhitungan <i>Return On Investment</i> (ROI).....	51
4.2.2.	Analisis <i>Return On Investment</i> (ROI).....	52
4.3.	Perbandingan Analisis EVA dan ROI.....	53
BAB V.	Penutup.....	55
5.1	Kesimpulan.....	55
5.2	Saran-saran.....	56
5.3	Keterbatasan Penelitian.....	57
Daftar Pustaka.....		58
Lampiran.....		60

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 Proses Pekerjaan Sitac.....	38
Tabel 3.2 Proses Pekerjaan CME.....	38
Tabel 4.1 PT.Global Telematika Utama, perhitungan NOPAT tahun 2001,2002,2003.....	43
Tabel 4.2 PT.Global Telematika Utama, perhitungan <i>Invested Capital</i> tahun 2001,2002,2003 Dengan Metode <i>Financing Approach</i>	44
Tabel 4.3 PT.Global Telematika Utama, perhitungan <i>Invested Capital</i> tahun 2001,2002,2003 Dengan Metode <i>Operating Approach</i>	45
Tabel 4.4 PT.Global Telematika Utama, perhitungan <i>W.A.C.C</i> tahun 2001,2002,2003.....	46
Tabel 4.5 PT.Global Telematika Utama, perhitungan <i>Capital Cost</i> tahun 2001,2002,2003.....	49
Tabel 4.6 PT.Global Telematika Utama, penggunaan <i>Analisis EVA</i> tahun 2001,2002,2003.....	50
Tabel 4.7 PT.Global Telematika Utama, penggunaan <i>Analisis ROI</i> tahun 2001,2002,2003.....	54
Tabel 4.8. PT.Global Telematika Utama, Hasil Perbandingan Analisis ROI Dan tahun 2001,2002,2003.....	56

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Skedule Pelaksanaan Proyek Telkomsel Roll Out 2004 s/d 2005 per site
- Lampiran 2. Skedule Pelaksanaan Proyek Indosat Roll Out 2004 s/d 2005 Sitac dan *Contruccion, Mechanical & Electrical (CME)*
- Lampiran 3. Daftar Suku Bunga (*Interest rates*) Kredit Menurut Kelompok Bank Per tahun
- Lampiran 4. Laporan Keuangan Neraca per 31 Desember 2001 PT.Global Telematika Utama
- Lampiran 5. Laporan Rugi-laba periode 31 Desember-31 Januari 2001 PT.Global Telematika Utama.
- Lampiran 6. Laporan Keuangan Neraca per 31 Desember 2002 PT.Global Telematika Utama
- Lampiran 7. Laporan Rugi-laba periode 31 Desember-31 Januari 2002 PT.Global Telematika Utama.
- Lampiran 8. Laporan Keuangan Neraca per 31 Desember 2003 PT.Global Telematika Utama
- Lampiran 9. Laporan Rugi-laba periode 31 Desember-31 Januari 2003 PT.Global Telematika Utama.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pasca krisis ekonomi beberapa tahun lalu yang mengakibatkan perekonomian dunia, terutama negara di Asia Tenggara menurun drastis salah satunya yang paling merasakan adalah Indonesia. Krisis ekonomi yang melanda Indonesia pada pertengahan tahun 1997 dipicu oleh akumulasi valuta asing, yang menyebabkan turunnya nilai kurs rupiah terhadap mata uang asing sehingga perekonomian negara menjadi lumpuh di segala sektor. Berbagai usaha telah dilakukan pemerintah untuk memulihkan kondisi perekonomian dalam negeri, mulai dari rekapitalisasi sektor swasta (terutama perbankan) dan restrukturisasi BUMN, melikuidasi sejumlah bank yang tergolong tidak sehat, akuisisi dan merger sampai dengan mengadakan perjanjian dengan luar negeri untuk memperpanjang waktu jatuh tempo pembayaran hutang luar negeri.

Akibat kejadian-kejadian tersebut menyebabkan seluruh kegiatan transaksi mengalami kelesuan, termasuk kegiatan investasi. Untuk mengembalikan kepercayaan investor agar menanamkan kembali modalnya di dalam negeri diperlukan jaminan. Jaminan tersebut dapat berupa jaminan keamanan terutama keamanan situasi politik, jaminan atas perlindungan hukum, jaminan atas kesehatan perusahaan dan lainnya.

Penilaian tentang kinerja berhubungan dengan kondisi kesehatan perusahaan, sehingga penilaian perusahaan akan menjadi salah satu informasi yang sangat mempengaruhi dalam melakukan investasi. Investor dalam melakukan investasi tentunya mengharapkan keuntungan, baik berupa dividen ataupun berupa *capital gain*. Agar harapan tersebut terpenuhi, pihak manajemen perusahaan harus bertanggung jawab untuk mengelola perusahaan sebaik-baiknya sehingga menjamin penciptaan nilai para pemegang saham.

Penilaian berkaitan dengan strategi bisnis perusahaan, karena melalui kegiatan penilaian tersebut perusahaan dapat memilih strategi dan struktur keuangannya, dapat menentukan unit-unit bisnis yang tidak produktif menetapkan balas jasa (*reward*) dan menentukan harga saham secara wajar.

Penilaian kinerja dalam suatu perusahaan dilakukan oleh pihak-pihak yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan. Masing-masing pihak yang berkepentingan itu memiliki maksud dan tujuan yang berbeda-beda. Meskipun demikian penilaian kinerja bagi mereka semua merupakan suatu penentuan secara periodik mengenai efektivitas operasional dan perusahaan.

Laporan keuangan merupakan sumber informasi yang dapat digunakan untuk mengetahui perkembangan perusahaan sehubungan dengan posisi dan kinerja keuangan perusahaan. Posisi dan kondisi keuangan perusahaan dapat diketahui dengan menelaah dan menganalisis kondisi keuangan perusahaan tersebut.

Kinerja keuangan yang dilihat para *stockholder* dapat diukur dengan menganalisis rasio-rasio laporan keuangannya karena rasio keuangan tersebut dapat dipakai sebagai perbandingan kinerja suatu perusahaan dengan perusahaan lain dalam suatu sektor industri. Dengan melihat kinerja suatu perusahaan para *stockholder* dapat mengetahui harapan mereka untuk memperoleh pengembalian yang memuaskan atas dana yang telah mereka investasikan. Harapan para *stockholder* ini dinyatakan dalam ukuran tertimbang biaya modal dan struktur modal yang ada.

Alat pengukur konvensional atau dikenal dengan analisis rasio seperti *Return On Asset (ROA)* dan *Return On Equity (ROE)* berguna dalam menilai kinerja keuangan tetapi memiliki kelemahan. Kelemahan utama dan pengukur analisis rasio sebagai alat analisis penilaian yaitu bahwa pengukur tersebut mengabaikan adanya biaya modal atas *ekuitas*, sehingga sulit untuk mengetahui apakah suatu perusahaan telah menciptakan nilai atau tidak. Untuk mengatasi kelemahan tersebut maka diperlukan alat analisis lain yang dapat memberikan suatu penilaian yang secara akurat dan komprehensif mampu memberikan penilaian yang wajar atas kondisi suatu perusahaan. Selama ini yang dilakukan terhadap pengukuran kinerja keuangan biasanya tidak menggunakan pendekatan penghitungan nilai tambah terhadap biaya modal yang ditanamkan. Pengukuran kinerja umumnya dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan seperti neraca, laporan arus kas dan laporan laba rugi, dan atau dibandingkan dengan perusahaan lain, kelemahan utama

atas laporan keuangan tersebut adalah terjadinya distorsi akibat tidak dimasukkannya unsur biaya modal atas laba yang dilaporkan.

Keterbatasan yang dimiliki oleh analisis rasio keuangan dalam menilai kinerja perusahaan tersebut membuat pihak-pihak yang ingin melakukan penilaian atas kinerja perusahaan terutama *stockholder* sebaiknya mencari suatu alat analisis yang lain, yang tidak berdasarkan pada analisis rasio atau perbandingan dengan keadaan perusahaan lain semata sehingga mereka dapat melakukan penilaian kinerja perusahaan tersendiri.

Analisis *Economic Value Added* (EVA) merupakan sebuah alternatif yang ditawarkan untuk penilaian perusahaan. EVA mengeliminir terjadinya distorsi yang terdapat pada laporan keuangan perusahaan dengan melakukan berbagai penyesuaian yang perlu. EVA dapat digunakan sebagai penilai kinerja perusahaan dimana fokus penilaian pekerjaan adalah penciptaan nilai (*Value Creation*) sehingga memungkinkan manajer untuk mengevaluasi kinerja berdasarkan tujuan memaksimalkan nilai perusahaan atau memaksimalkan kekayaan investor.

EVA juga dapat digunakan untuk mengidentifikasi kegiatan atau proyek yang memberikan pengembalian lebih tinggi dari biaya modalnya. Kegiatan atau proyek yang memberikan nilai sekarang atau EVA yang positif menunjukkan bahwa proyek tersebut menciptakan nilai perusahaan dan dengan demikian proyek tersebut bisa direalisasikan, sebaliknya apabila kegiatan atau proyek



tersebut memiliki EVA yang negatif maka proyek tersebut tidak perlu dilaksanakan karena dianggap tidak menguntungkan. Selama ini masih dilakukan pengukuran kinerja keuangan dengan pendekatan konvensional atau dikenal dengan analisis rasio. Oleh karena itu perlu pengukuran kinerja keuangan dengan pendekatan konsep EVA.

PT.Global Telematika Utama yang merupakan salah satu perusahaan baru di makassar, berdasarkan pengamatan dan penelitian penulis masih menggunakan analisis konvensional atau dengan menggunakan analisis ROI didalam mengukur kinerja keuangannya.

Maka dari uraian diatas dan dengan kondisi perusahaan tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul " Evaluasi Kinerja keuangan dengan menggunakan pendekatan *Economic Value Added* (Eva) sebagai alat bantu manajemen pada PT. Global Telematika Utama"

1.2 Pokok Permasalahan

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka yang menjadi pokok permasalahan adalah:

- Bagaimana mengukur kinerja keuangan PT.Global Telematika Utama dengan menggunakan analisis EVA (*Economic Value Added*).

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui :

- Apakah perusahaan memiliki nilai tambah atau tidak dengan menggunakan analisis EVA (*Economic Value Added*)

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Memberikan informasi yang lebih lengkap mengenai keadaan keuangan dan kinerja perusahaan agar dapat menjadi bahan bagi pihak-pihak yang berkepentingan.
2. Memberikan alternatif analisis kinerja perusahaan yang berbeda bagi para pengguna laporan keuangan khususnya bagi pemegang saham.
3. Sebagai bahan referensi bagi pihak-pihak yang ingin mengenal analisis EVA dan bagi peneliti berikutnya yang ingin membahas tentang EVA.

1.5 Metodologi Penelitian

1.5.1 Daerah Penelitian

Daerah penelitian terletak di Jalan Karantina No.4.B Makassar yaitu PT.Global Telematika Utama Makassar

1.5.2. Metode Pengambilan Data

Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Penelitian ini dilakukan dengan mengunjungi langsung perusahaan yang bersangkutan guna memperoleh data-data kualitatif dan kuantitatif

kuantitatif melalui wawancara dengan manajemen dan melaporkan berkala yang selama disusun oleh perusahaan yang bersangkutan.

1.5.3. Jenis dan Sumber Data

Jenis Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dan Kualitatif.

1. Data Kuantitatif.

Data kuantitatif adalah data yang diperoleh berdasarkan angka-angka hal ini berupa laporan-laporan yang berhubungan dengan perusahaan misalnya laporan keuangan.

2. Data Kualitatif.

Data Kualitatif adalah data yang diperoleh berdasarkan informasi baik secara lisan maupun tulisan. Misalnya sejarah singkat perusahaan dan struktur organisasi perusahaan.

Sedangkan sumber data yang akan dikumpulkan bersifat:

1. Data Primer

Mencakup data-data dan informasi yang diperoleh dari hasil observasi langsung di lapangan, serta hasil wawancara dan dialog.

2. Data Sekunder.

Mencakup sumber data yang diperoleh penulis dari informasi tertulis berupa dokumentasi dan pencatatan yang berhubungan dengan

masalah yang akan dibahas ini, objek penelitian dan materi penulisan.

1.5.4. Metode Analisis

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis EVA (*Economic Value Added*)

Menurut Widjaya Tunggal langkah-langkah dalam menghitung EVA (2001 : 6) yaitu :

1. Menghitung NOPAT (*Net Operating Profit After Tax*).
2. Mengidentifikasi *Invested Capital*
3. Menentukan WACC (*Weighted Average Cost Of Capital*)
4. Menentukan *Capital Cost Charges*
5. Menghitung EVA Perusahaan.

1.6. Sistematika Penulisan.

Sistem penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut :

BAB I : Pendahuluan

Bab ini akan menguraikan latar belakang masalah, masalah pokok, batasan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : Landasan Teori

Bab ini menguraikan beberapa konsep dasar sebagai landasan teori dan tinjauan pustaka yang diperlukan sehubungan dengan pembahasan masalah.

BAB III : Gambaran Umum Perusahaan

Bab ini berisi sejarah singkat perusahaan, tujuan dan jenis usaha yang dijalankan perusahaan, struktur organisasi, dan uraian tugas masing-masing divisi.

BAR IV : Pembahasan

Bab ini menguraikan pembahasan yang menunjukkan perhitungan dengan menggunakan analisis konvensional ROI dan analisis EVA dan perbandingan hasil kedua analisis.

BAR V : Penutup

Bab ini berisi kesimpulan dan saran dan hasil penelitian yang telah dilakukan.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Tujuan Perusahaan

Keberadaan suatu perusahaan dalam suatu kehidupan dapat dibenarkan terutama karena alasan efisiensi ekonomis yang dapat diperolehnya, dibandingkan jika dijalankan oleh seseorang yang bertindak sendiri-sendiri. Karena alasan ini maka suatu perusahaan bertindak sebagai satu unit ekonomi yang dimiliki oleh individu-individu. Karakteristik dan tujuan perusahaan semacam ini adalah memaksimalkan keuntungan ekonomi dan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, tujuan perusahaan adalah memaksimumkan keuntungan pemegang saham perusahaan.

Menurut Brigham (1995:13): "*Management primary goal is stockholder wealth maximization, which, as we shall see, translate into maximizing the price of the firm 's common stock*"

Tujuan yang diperhitungkan oleh perusahaan adalah memaksimumkan nilai dan perusahaan. Tujuan ini dapat pula diartikan sebagai maksimalisasi dan kesejahteraan. Kesejahteraan (kemakmuran) adalah merupakan nilai sekarang dari perusahaan itu terhadap prospek masa depannya. Berbeda dengan pencapaian laba maksimum, maka dalam hal ini titik beratnya pada pengaruh laba terhadap harga saham perusahaan di pasar bursa pada saat ini.

Bila perusahaan dapat memberikan harapan nilai yang besar di masa depan, maka perusahaan akan memperoleh nilai yang tinggi pada saat itu. Sebaliknya, bila perusahaan tidak mampu memberikan gambaran dan harapan yang mantap terhadap nilai (hasilnya) di masa depan, tentu saja akan dinilai rendah oleh masyarakat dan pemegang saham atau pemilik perusahaan.

2.2 Penilaian Kinerja Keuangan

2.2.1. Arti dan Manfaat Penilaian Kinerja Perusahaan

Menurut Mulyadi (1993: 419): " Penilaian kinerja adalah penentuan secara periodik efektifitas operasional suatu organisasi, bagian organisasi, dan karyawannya berdasarkan sasaran, standar, dan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya". Tujuan pokok penilaian kinerja adalah untuk memotivasi karyawan dalam mencapai sasaran organisasi dan dalam mematuhi standar perilaku yang telah ditetapkan sebelumnya, agar membuahkan tindakan dan hasil yang diinginkan.

Penilaian kinerja dilakukan untuk menekan perilaku yang tidak semestinya dan untuk merangsang serta menegakkan perilaku yang semestinya dilakukan. Penilaian kinerja juga tidak terlepas dan keterkaitannya dalam mencapai tujuan perusahaan yang utama yaitu meningkatkan nilai yang dimiliki oleh perusahaan. Selanjutnya manfaat penilaian kinerja menurut Muiyadi (1993: 420):

- 1) Mengelola operasi organisasi secara efektif dan efisien melalui pemotivasian karyawan secara maksimum.
- 2) Membantu pengambilan keputusan yang bersangkutan dengan karyawan, seperti: promosi, transfer, dan pemberhentian.
- 3) Mengidentifikasi kebutuhan pelatihan dan pengembangan karyawan dan untuk menyediakan kriteria seleksi dan evaluasi program pelatihan karyawan.
- 4) Menyediakan umpan balik bagi karyawan mengenai bagaimana atasan mereka menilai kinerja mereka.
- 5) Menyediakan suatu dasar bagi distribusi perusahaan.

2.2.2 Pengukuran Kinerja Keuangan Perusahaan dengan Analisa Konvensional

Alat analisa yang umumnya digunakan selama ini adalah analisa rasio keuangan. Dengan analisa rasio, seorang analisis akan dapat menelaah perusahaan dari berbagai sudut pandang, dengan harapan tentang kondisi keuangan laba dan laba perusahaan akan dapat menginformasikan tentang keadaan perusahaan yang sesungguhnya.

Analisa rasio menghubungkan dua atau lebih data keuangan. Analisa dan interpretasi dari berbagai rasio dapat memberikan pandangan yang lebih baik tentang rasio keuangan dan prestasi perusahaan.

Dalam pandangan keuangan, kinerja perusahaan akan dikaitkan dengan kemampuan perusahaan dalam memberikan tingkat pengembalian (*rate of return*) seperti yang diinginkan oleh pemilik perusahaan. Dalam konteks ini kinerja dipandang dalam lingkup profitabilitas perusahaan. Rasio yang perlu ditingkatkan yaitu rasio-rasio profitabilitas.

Rasio profitabilitas (kemampuan laba) adalah rasio yang menampilkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan berbagai investasi yang ditanamkan atas usaha yang dilakukan oleh perusahaan.

Rasio profitabilitas akan digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan berdasarkan pengembalian yang dihasilkan dari penjualan dan investasi, dan ditujukan untuk menilai seberapa baik kinerja perusahaan. Rasio profitabilitas merupakan hasil akhir dari berbagai kebijakan perusahaan yang akan memberikan jawaban tentang efektifitas perusahaan.

Adapun rasio keuangan yang digunakan dalam analisa rasio sebagai alat penilaian kinerja dalam suatu perusahaan, yaitu :

1. *Net Profit Margin* (Margin Laba atas penjualan), yaitu rasio yang menunjukkan besarnya tambahan laba atas penjualan, merupakan selisih harga jual dengan biaya-biaya produksi dan pemasaran. Dihitung dari laba bersih setelah pajak dibagi dengan perusahaan, menghasilkan laba untuk setiap rupiah penjualan.
2. *Return On Investment* (ROI), yaitu rasio antara laba operasi terhadap investasi yang digunakan oleh perusahaan, yang merupakan pengukur efektifitas pemakai total sumber daya oleh perusahaan. Dapat digunakan untuk mengukur kinerja keuangan masing-masing segmen atau divisi suatu perusahaan.

ROI diperoleh dari perkalian margin laba dengan perputaran aktiva.

ROI = Margin Laba X Aset Turnover.

Atau :

$$\text{ROI} = \frac{\text{Laba Operasi}}{\text{Investasi}} = \frac{\text{Laba Operasi}}{\text{Pendapatan}} \times \frac{\text{Pendapatan}}{\text{Investasi}}$$

ROI merupakan besaran yang menunjukkan tingkat pengembalian dari suatu investasi, biasanya dibandingkan dengan *required rate of return* atau *return on equity* yang dikehendaki oleh investor kreditor atau calon investor kreditor. Investasi yang dihubungkan dengan pendapatan menunjukkan perputaran Investasi pada periode tertentu. Tingkat perputaran investasi menunjukkan produktivitas penggunaan investasi dalam menghasilkan pendapatan. Laba dibagi dengan pendapatan menunjukkan *profit margin* yang merupakan presentase laba yang dapat diperoleh dari setiap rupiah pendapatan.

3. *Return on Equity (ROE)*, yaitu hasil pengembalian atas modal penyertaan, merupakan rasio laba bersih setelah pajak terhadap modal yang ditanamkan investor. Yang diukur dai investasi para pemegang saham.

2.3 Keunggulan dan kelemahan pengukuran kinerja Rasio ROI.

Analisa rasio ROI banyak digunakan perusahaan dalam menilai kinerja juga memiliki keterbatasan Menurut Mulyadi (1993:449-453), keunggulan dan kelemahan analisa ROI adalah sebagai berikut:

- a. ROI mendorong manajer pusat laba menaruh perhatian yang seksama terhadap hubungan antara pendapatan penjualan, biaya dan investasi
- b. ROI Mendorong manajer pusat laba melaksanakan efisiensi biaya.
- c. ROI Mencegah manajer pusat laba melakukan investasi berlebihan di dalam pusat laba yang dipimpinnya.

Disamping keunggulan yang dimiliki analisis rasio ROI, teknik ini memiliki beberapa kelemahan yang harus disadari sewaktu penggunaannya.

Adapun Kelemahan tersebut adalah:

- a. ROI tidak mendorong manajer pusat laba untuk melakukan investasi dalam proyek yang akan berakibat menurunkan kembalian investasi pusat laba, meskipun proyek tersebut menaikkan profitabilitas perusahaan secara keseluruhan.
- b. ROI mengakibatkan manajer pusat laba memusatkan perhatiannya kepada sasaran jangka pendek dengan mengorbankan sasaran jangka panjang. Jika Manajer suatu pusat laba mendapatkan informasi mengenai ROI yang dianggap diperkirakan tidak akan dicapai, ia dapat salah dalam mengambil langkah untuk mencapai target ROI-nya dengan cara misalnya mengurangi biaya pemeliharaan mesin dan equipment, mengganti bahan baku dengan bahan baku yang bermutu rendah, mengurangi biaya promosi dan sebagainya. Semua langkah tersebut dapat menaikkan ROI pusat laba yang dipimpinnya, namun semua langkah tersebut akan berdampak negatif terhadap operasi jangka panjang pusat laba tersebut.
- c. ROI sebagai pengukur kinerja pusat laba sangat dipengaruhi oleh metode depresiasi aktiva tetap. Karena penghitungan ROI didasarkan atas aktiva bersih menurut akuntansi (yang biasanya depresiasi diperhitungkan sebagai biaya dengan menggunakan metode garis lurus).
- d. Analisa kinerja rasio ROI mengabaikan adanya biaya modal, sehingga sulit untuk mengetahui apakah suatu perusahaan telah menciptakan nilai atau tidak (teuku Mirza, 1997:68)

2.4 Analisis *Economic Value Added* (EVA) sebagai Alternatif Penilaian Perusahaan.

Selama beberapa tahun terakhir di dalam penilaian kinerja suatu perusahaan telah berkembang suatu pendekatan baru yang dikenal dengan sebutan *Economic Value Added* (EVA). Penilaian kinerja keuangan yang bersifat periodikal/jangka pendek, prioritas perusahaan yang ada di Indonesia masih menggunakan analisis rasio. Bahkan, perusahaan besar yang sahamnya sudah tercatat di pasar modal pun juga demikian. Hal ini dapat dilihat pada *Indonesia capital Market Directory* setiap tahunnya. Ditinjau dari sisi teori maupun praktis, analisis tersebut sebenarnya sudah kurang sesuai dengan perkembangan keuangan saat ini.

Analisis kinerja keuangan alternatif yang saat ini berkembang adalah analisis EVA. EVA saat ini merupakan salah satu konsep manajemen yang cukup dikenal luas di kalangan dunia usaha Amerika Serikat. Langkah sukses Coca Cola mengadopsi EVA sejak tahun 1983 diikuti oleh lebih dari 200 perusahaan besar lainnya di negara berjuluk Paman Sam ini.

EVA sendiri merupakan suatu konsep pengukuran kinerja keuangan perusahaan yang dikembangkan oleh Stern Stewart & Co. sebuah perusahaan konsultan manajemen keuangan terkemuka yang berkantor pusat di kota New York, Amerika Serikat. EVA membuat para manajer untuk memfokuskan perhatian pada kegiatan yang menciptakan nilai dan memungkinkan mereka

untuk mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan berdasarkan kriteria maksimisasi nilai perusahaan.

Menurut K. Reilly dan Keith C. Brown (2000: 831, 832 dan 1021) yang dikutip oleh Widjaya Tunggal (2001: 2): *"Economic Value Added (EVA) is an internal management performance measure that compares net operating profit to total cost of capital. Indicates how profitable company project are as sign of management performance"*.

Pengertian EVA sendiri menurut Widjaya tunggal (2001: 1) "EVA adalah suatu sistem keuangan untuk mengukur laba ekonomi dalam suatu perusahaan, yang menyatakan bahwa kesejahteraan hanya dapat tercipta jika perusahaan mampu memenuhi semua biaya operasi (*operating costs*) dan biaya modal (*cost of capital*).

EVA akan menyebabkan perusahaan untuk lebih memperhatikan kebijaksanaan struktur modalnya. EVA secara eksplisit mempengaruhi biaya modal atas ekuitas dan mengakui bahwa, karena lebih tingginya risiko yang dihadapi pemilik ekuitas, besarnya tingkat biaya modal atas ekuitas adalah lebih tinggi daripada tingkat biaya modal atas hutang. Kenyataan ini sering diabaikan oleh banyak perusahaan dewasa ini karena banyak yang menganggap bahwa dana ekuitas yang diperoleh dan pasar modal adalah dana murah yang tidak perlu dikompensasi dengan tingkat pengembalian yang tinggi. Anggapan bahwa dana ekuitas adalah dana murah antara lain karena tidak diperhitungkannya

biaya modal atas ekuitas di laporan laba sehingga seolah-olah dana ekuitas tersebut adalah gratis. Penggunaan EVA yang secara eksplisit memasukkan biaya modal atas ekuitas akan mengubah pandangan ini dan memaksa perusahaan-perusahaan untuk selalu berhati-hati dalam menentukan kebijakan struktur modalnya.

EVA dapat digunakan untuk mengidentifikasi kegiatan atau proyek yang memberikan pengembalian lebih tinggi daripada biaya modalnya. Kegiatan atau proyek yang memberikan nilai sekarang dan total EVA yang positif menunjukkan bahwa proyek tersebut menciptakan nilai perusahaan dan dengan demikian sebaliknya, kegiatan atau proyek tersebut tidak menguntungkan dan tidak perlu diambil. Penggunaan EVA dalam proyek itu mendorong para manajer untuk selalu melakukan evaluasi atas tingkat risiko proyek yang bersangkutan. Dengan EVA para manajer harus selalu membandingkan tingkat pengembalian proyek dengan tingkat biaya modal yang mencerminkan tingkat risiko proyek tersebut. Dengan demikian kelebihan EVA (Syakir, 2001 :65) yaitu:

Pertama, dapat difokuskan penilaiannya pada nilai tambah dengan memperhitungkan beban biaya modal sebagai konsekuensi investasi;

Kedua, perhitungannya relatif lebih mudah dilakukan, tetapi perhitungan biaya modal tersebut memerlukan data yang lebih banyak dan analisis yang lebih mendalam;

Ketiga, tidak diperlukan adanya suatu analisis kecenderungan sehingga dalam satu tahun anggaran dapat diketahui apakah di dalam perusahaan telah terjadi penciptaan nilai atau belum;

Keempat, tidak diperlukan perbandingan antara perusahaan dengan perusahaan sejenis yang mempunyai tingkat hampir sama. Oleh karena itu, EVA dapat digunakan secara mandiri tanpa memerlukan data

pembandingan seperti standar industri atau data perusahaan lain, sebagaimana konsep penilaian dengan menggunakan analisis rasio, yang pada prakteknya data pembandingan inti sering tidak tersedia

Sesuai penjelasan di atas, jelas terlihat bahwa EVA terutama sangat bermanfaat untuk digunakan sebagai penilai kinerja perusahaan di mana fokus penilaian kinerja adaiah pada penciptaan nilai (*value creation*).

EVA memang memiliki beberapa keunggulan tetapi dengan berbagai keunggulannya EVA juga mempunyai kelemahan. Menurut Siddharta Utama (1997: 13) kelemahan tersebut yaitu:

"EVA hanya rnenggambarkan penciptaan nilai pada suatu tahun tertentu. Nilai suatu perusahaan adalah merupakan akumulasi EVA selama umur perusahaan. Dengan demikian bisa saja suatu perusahaan mempunyai EVA pada tahun yang berlaku positif tetapi nilai perusahaan tersebut rendah karena EVA di masa datangnya negatif. Keadaan ini mungkin terjadi untuk jenis perusahaan yang mempunyai prospek masa depan suram. Sebaliknya untuk perusahaan dengan kegiatan yang memerlukan pengembalian yang cukup lama, EVA pada awal tahun operasi adalah negatif sedangkan EVA pada akhir masa proyek adalah positif Contoh dan perusahaan jenis ini adalah perusahaan penyewaan peralatan transportasi seperti pesawat terbang, kereta api, dan sebagainya. Dengan demikian, dalam menggunakan EVA untuk menilai kinerja, kita harus melihat EVA masa kini dan masa datang.

Secara konseptual EVA memang lebih unggul daripada pengukur tradisional akuntansi, namun secara praktis belum tentu EVA dapat diterapkan dengan mudah. Proses perhitungan EVA memerlukan estimasi atas biaya modal dan estimasi ini, terutama untuk perusahaan yang belum go public, sulit untuk dilakukan dengan tepat. Biaya modal atas hutang umumnya lebih mudah diperkirakan karena besarnya bisa diperoleh dan tingkat bunga setelah pajak yang harus dibayar perusahaan jika perusahaan melakukan peminjaman.

Sebaliknya, karena keterbatasan data, tidak mudah untuk memperkirakan biaya modal atas ekuitas.

Menurut Steward (1995: 85 — 86) yang dikutip oleh Syakir (2001: 66) beberapa kesalahan berikut sering dilakukan badan-badan usaha, sehingga keuntungan dan EVA tidak dapat diperoleh secara penuh.

Pertama, *they don't make EVA a way of life*. Mengadopsi EVA bukanlah sekedar menghitung EVA. EVA merupakan centerplace dan sistem manajemen keuangan yang komprehensif, berhubungan dengan bagaimana badan usaha menentukan tujuan keuangan secara keseluruhan, mengkomunikasikannya ke dalam badan usaha dan luar kepada pihak-pihak yang melakukan investasi, mengevaluasi kesempatan untuk mengembangkan usaha, dan menginvestasikan modal. Kedua, *most managers try to implement EVA too fast*. Untuk mengimplementasikan EVA dibutuhkan waktu yang cukup lama. Dimulai dan manajemen puncak yang menggunakan dari hari ke hari, lalu secara bertahap didorong turun ke level yang lebih bawah. Ketiga, *the boss lacks conviction*. Dalam mengimplementasikan EVA, komitmen pemimpin sangatlah penting agar tidak terjadi kebingungan dan perpecahan diantara bawahan. Keempat, *managers fuss too much*. EVA tidak perlu dianggap sebagai isu filosofis yang besar, sehingga perlu mencari cara untuk mencapainya melalui debat yang berkepanjangan. Kelima, *training gets short shrift*. Penting untuk melatih setiap orang dalam organisasi agar setiap pekerjaan terkecilpun dapat membantu menciptakan nilai.

2.5. Perhitungan EVA

Analisis ini merupakan alat pengukur kinerja keuangan perusahaan yang sedang dikembangkan saat ini. Pengertian EVA menurut Blocher, Chen & Lin (2001: 772) adalah "*Economic Value Added (EVA.) is a business unit's income after taxes and after deducting the cost of capital*". Menurut Widjaja Tunggal (2001: 6) langkah-langkah dalam menghitung EVA yaitu:

1. Menghitung NOPAT (*Net Operating Profit After Tax*).
2. Mengidentifikasi *Invested Capital*.
3. Menentukan *capital Cost Rate* (WACC/Weighted Average (Cost of capital)).
4. Menghitung EVA perusahaan.

Berikut ini akan dijelaskan mengenai langkah-langkah perhitungan

EVA:

1. Menghitung *Net Operating Profit After Tax (NOPAT)*

Menurut Widjaya Tunggal (2001: 5) "NOPAT adalah laba yang diperoleh dan operasi perusahaan setelah dikurangi pajak penghasilan, tetapi termasuk biaya keuangan (*financial cost*) dan "*non cash bookkeeping entries*" seperti biaya penyusutan".

Sedangkan pengertian NOPAT menurut Stern & Stewart (1991: 85) yang dikutip oleh Ningsih Widyanto Oei (2001): "*NOPAT is the profit derived from the company's operation after taxes but before financing costs a non-cash-bookkeeping entries. As such, NOPAT also is the total pool of profit available to provide a cash return to all financial providers of capital to the firm*".

Menurut Widjaya Tunggal (2001: 6) NOPAT dapat dihitung sebagai berikut:

$$\text{NOPAT} = \text{Operating income} + \text{interest income} + \text{equity income (income from subsidiary/affiliated companies)} + \text{other income (investment)} - \text{other loss} - \text{income taxes} - \text{tax shield on interest expense.}$$

2. Menghitung *Invested Capital*

Menurut Widjaya Tunggal (2001: 5) "*invested capital* adalah jumlah seluruh pinjaman perusahaan di luar pinjaman jangka pendek tanpa bunga (*non — interest bearing liabilities*), seperti hutang dagang, biaya yang masih harus dibayar, hutang pajak, uang muka pelanggan, dan sebagainya".

Perhitungan *Invested Capital* menurut Widjaya Tunggal (2001: 5) dapat dilakukan dengan dua cara yaitu:

1) *Invested capital* = Kas + *Working capital requirement* + Aktiva tetap
(*Operating approach*)

Working Capital Requirement = (Persediaan + Piutang dagang + Aktiva lancar lainnya) - (hutang dagang + Biaya - biaya yang masih harus dibayar + Uang muka pelanggan)

2) *Invested Capital* = Pinjaman jangka pendek + pinjaman jangka panjang yang lain (*interest bearing liabilities*) + ekuitas pemegang saham
(*Financing approach*)

3. Menghitung *Weighted Cost of Capital* (WACC)

Menurut Rousana (1997: 18) "*Weighted Average Cost of Capital* merupakan rata-rata tertimbang biaya hutang dan modal sendiri, menggambarkan tingkat pengembalian investasi minimum untuk mendapatkan *required rate of return* (tingkat pengembalian yang diharapkan) oleh investor, yaitu kreditur dan pemegang saham".

Berdasarkan pengertian di atas maka dapat diketahui bahwa WACC mencakup perhitungan masing-masing komponennya, yaitu *cost of debt*



(biaya hutang) dan *cost of equity* (biaya modal sendiri), serta proporsi masing-masing di dalam struktur modal perusahaan.

Sedangkan menurut Widjaya Tunggal (2001: 3-4)

"*Weighted Average Cost of Capital* adalah jumlah biaya dan masing-masing komponen modal, misalnya pinjaman jangka pendek dan pinjaman jangka panjang (*cost of debt*) serta setoran modal saham (*cost of equity*) yang diberikan bobot sesuai dengan proporsinya dalam struktur modal perusahaan".

WACC menurut Widjaya Tunggal (2001: 4) dapat dihitung dengan:

$$r_a = (D/V \times r_D) + (E/V \times r_E)$$

dimana:

r_a = WACC = *Weighted Average Cost of Capital*

D = Debt

V = $D+E$

r_D = Borrowing

E = Equity

r_E = Expected Return by Investor

Debt merupakan jumlah pinjaman jangka panjang dan jangka pendek yang berbunga.

Borrowing (interest rate) merupakan tingkat pengembalian yang diharapkan oleh kreditur atas modal yang telah dipinjamkan

Equity merupakan jumlah modal sendiri yang dimiliki oleh perusahaan atau dikenal dengan modal pemegang saham (*shareholders equity*).

Expected Return by Investor (r_E) adalah tingkat pengembalian modal yang diharapkan oleh investor. Menurut Rousana (1997: 19) return dapat dihitung dengan:

$$r_E = \text{NÖPAT} / \text{Capital}$$

4. Menghitung *Capital Cost/Charges*

Pengertian *capital Cost/Charges* menurut Widjaya Tunggal (2001: 3) adalah "Tingkat pengembalian minimum atas modal yang dibutuhkan untuk mengganti pinjaman dan ekuitas investor".

Sedangkan biaya modal menurut Keown, dkk, (1995) yang dikutip oleh Warsono (1997) didefinisikan sebagai "*the opportunity cost of using funds to invest in new project. This is appropriate because the cost of capital is that rate of return on the firm's total investment which earns the required rates of return of all the sources of financing*".

Berdasarkan definisi ini, berarti bahwa biaya modal merupakan tingkat pengembalian atas seluruh investasi perusahaan, yang meliputi seluruh tingkat pengembalian yang dipersyaratkan oleh para pemilik dana investasi.

Untuk menghitung *Capital Cost/Charges* menurut Widjaya Tunggal (2001: 3) dapat dilakukan dengan:

Capital cost/Charges = WACC x Invested Capital

5. Menghitung Economic Value Added (EVA)

EVA mengukur nilai tambah (value creation) yang dihasilkan suatu perusahaan dengan cara mengurangi beban biaya modal sebagai akibat dari investasi yang dilakukan.

Menurut Widjaya Tunggal (2001: 6) bahwa EVA merupakan selisih laba operasi bersih setelah pajak (NOPAT) dikurangi dengan biaya modal.

EVA menurut Widjaya Tunggal (2001: 2) dapat dihitung dengan cara:

$EVA = NOPAT - (Capital \times Capital \text{ Cost Rate})$ Atau,

$EVA = NOPAT - \text{capital Cost/charges}$

Bila $EVA > 0$ terjadi proses nilai tambah perusahaan, berarti kinerja keuangan perusahaan tersebut baik. Bila $EVA = 0$, menunjukkan posisi impas perusahaan. Bila $EVA < 0$, berarti total biaya modal perusahaan lebih besar daripada laba operasi setelah pajak yang diperolehnya, sehingga kinerja keuangan tersebut tidak baik.



BAB III

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

3.1 Gambaran Umum PT.Global Telematika Utama

PT.Global Telematika Utama adalah perusahaan masih tergolong baru di kota Makassar yang berdiri pada tanggal 25 Mei 2001 dengan Surat Izin Walikota Makassar Nomor : 503/0327/TDP-B/PT/KPP yang bergerak dibidang jasa telematika (telekomunikasi, media dan Informatika) dan jasa konstruksi yang sekarang beralamat di JL.Karantina No. 4b Makassar (sebelumnya Jl. A.Mappodang No.99 Makassar). Perusahaan ini baru beroperasi pada bulan Juni 2001.

Perusahaan ini mempunyai prospek yang cerah mengingat dewasa ini berkembang pesatnya bidang telematika sebagai symbol dari globalisasi di seluruh dunia termasuk di Indonesia, hal ini kita lihat dan rasakan dimana persaingan teknologi telekomunikasi dan teknologi informasi (TI). berkembang tanpa mengenal waktu dan batas (*unlimitec*), misalnya saja kita lihat sekarang persaingan yang sangat ketat dibidang tersebut di Indonesia seperti pasar mobile phone (selular) ,dimana terdapat persaingan para operator yaitu Telkomsel, Satelindo, ProXI dan mobile 8, tak ketinggalan pula para vendor raksasa GSM seperti Nokia, SIEMENS, Sony Ericsson, Motorola, dan sebagainya, yang terus memanjakan dan meningkatkan kepuasan pelanggan

dengan teknologi terbarunya. Hal yang sama tentunya di bidang Informatika dan komputer.

Meskipun perusahaan ini merupakan perusahaan baru tetapi umumnya direksi sampai staf adalah orang-orang yang mempunyai pengalaman lebih dari 10 tahun Dan Sekarang ini perusahaan ini telah bermitra dengan perusahaan-perusahaan telekomunikasi besar di Indonesia antara lain:

- P.T. SIEMENS INDONESIA, sebagai subkontraktor untuk pekerjaan Konstruksi Tower Telkomsel mulai Tim-2 2001 sampai sekarang tim-1 2004 dengan ruang lingkup pekerjaan SITAC (Site Acquisition) sebanyak 120 Sites (Lokasi) dan CME (Construction, Mechanical Electrical) sebanyak 40 Sites (Lokasi) (Kontrak 2001 s/d 2005)
- P.T. Incatel Global Parama, sebagai mitra untuk penyelesaian proyek Satelindo sebanyak 10 Lokasi Sitac area Sulawesi dan Papua.
- PT. Indosat, sebagai subkontraktor dari Kopindosat (koparasi Indosat) pada untuk pekerjaan pembangunan tower (BTS) satelindo sebanyak 17 lokasi di Sulsel dan 5 Lokasi di Papua dengan ruang lingkup baik Sitac maupun CME.
- PT. Telkomsel, Sebagai subkontarktor untuk penyelesaian konstruksi Site MSC Pettarani.

Meskipun PT. Global Telematika Utama pada awal berdirinya perusahaan ini masih berfokus pada pekerjaan konstruksi BTS, tapi seiring dengan perubahan jaman dan *planning* perusahaan tersebut maka

diproyeksikan mulai tahun ini akan melebarkan sayap bisnisnya lebih serius dibidang teknologi informasi misalnya : *E-Learning, E-government*. Dan sekarang ini telah bekerjasama dengan instansi-instansi pemerintah maupun swasta yang berminat menggunakan Teknologi Inforamsi terbaru. Antara lain dengan Universitas Muslim Indonesia (UMI) dan Universitas Negeri Makassar (UNM) untuk penggunaan teknologi EMS (*Education Massage Sistem*) tahun 2004. Dengan berbagai Radio-radio di Makassar dengan pengguunaan teknologi WMS (*wireless Massage System*), dengan pemerintah Takalar untuk pemanfaatan teknologi *E-Government*, dan lain-lain.

3.2 Struktur Organisasi Perusahaan

Struktur organisasi dalam suatu organisasi memegang peranan yang amat penting, karena menyangkut tugas dan tanggung jawab pada karyawan yang ada didalamnya. Struktur organisasi perusahaan dibuat agar maksud dan tujuan perusahaan tercapai dengan baik karna dengan adanya struktur organisasi terdapat pembagian tugas dan tanggung jawab dengan baik.

Struktur organisasi ini memberikan kejelasan tentang batas-batas wewenang dan tanggung jawab utama bagi setiap divisi maupun individu sehingga iklim kerja yang produktif dapat lebih terpelihara dalam rangka pencapaian tujuan organisasi/perusahaan secara keseluruhan, dengan memperhatikan kepentingan atau keselamatan kerja setiap individu sehingga pelaksanaan program kerja organisasi, disisi lain iklim kerja yang produktif

dapat menunjang terlaksananya semua sistim yang telah diharapkan oleh manajemen. Sehingga data-data operasional perusahaan dapat dikelola secara prosedural atau memenuhi kebutuhan semua pihak yang berkepentingan dan informasi yang tepat waktu, termasuk kebutuhan manajemen sendiri untuk evaluasi prestasi semua unsur yang terkait. Serta suatu perbaikan untuk langkah-langkah operasional pada masa datang dalam rangka mempertahankan organisasi.

Adapaun struktur organisasi perusahaan dibawah ini sebagai berikut:

1. Presiden Direktur.

- a. Memimpin dan mengawasi perusahaan secara utuh.
- b. Menentukan kebijakan-kebijakan perusahaan baik yang bersifat eksternal dan Internal.
- c. Menjalin hubungan, membangun komunikasi dan melakukan lobi-lobi dalam hal bisnis dengan costumer yaitu PT.Indosat dan PT.Telkomsel, main kontraktor yaitu PT.SIEMENS INDONESIA dan subkontraktor-subkontraktor yang terlibat dalam project.
- d. Memberikan arahan dan instruksi kepada seluruh karyawan.
- e. Mengkoordinir kegiatan-kegiatan bawahannya.
- f. Mengevaluasi hasil kerja seluruh devisi perusahaan, di setiap periode berkala (setiap tahun).
- g. Mengontrol semua manajer dalam keseluruhan kegiatan perusahaan, baik kegiatan di kantor dan dilapangan.

- h. Memberikan pendelegasian wewenang sebanyak mungkin kepada bawahan utamanya manager setiap divisi .
- i. Memproyeksikan rencana masa depan perusahaan minimal 5 (lima) hingga 10 (sepuluh) tahun mendatang.
- j. Meminta pertanggung jawaban kepada seluruh manager tentang ruang lingkup dan *progress* pekerjaan setiap divisi masing-masing.

2. Direktur Operasional.

- a. Memimpin seluruh kegiatan operasional proyek perusahaan .
- b. Menentukan kebijakan operasional perusahaan setelah mendapat persetujuan dari Direktur Utama.
- c. Bertanggung jawab terhadap terciptanya koordinasi yang baik diantara keempat bagian tersebut agar kegiatan operasional perusahaan dapat dipertahankan kualitas pekerjaanya..
- d. Melakukan dan melobi penawaran harga kontrak proyek kepada main kontraktor maupun Costumer.
- e. Meminta pertanggung jawaban progress pekerjaan baik skala mingguan, bulanan maupun triwulan setiap Manager operasional baik Sitac, CME, maupun manager IT dan *Reporting*.

3. Direktur Keuangan

- a. Memimpin divisi keuangan
- b. Menentukan kebijakan strategis keuangan dan Mengendalikan Keuangan perusahaan secara menyeluruh.

- c. Bersama Direktur Utama Melobi Mitra kerja Baik dengan Main Kontraktor maupun Subkontraktor.
- d. Menentukan dan menetapkan Budget Perusahaan untuk proyeksi proyek perusahaan terhadap schedule dan program kerja yang telah disetujui.
- e. Meminta dan menyetujui Pertanggungjawaban Laporan keuangan perusahaan oleh manajer keuangan dan melaporkan kondisi Laporan Keuangan kepada Dewan direksi, terhadap laporan Keuangan yang telah diajukan oleh manager keuangan.

4. Direktur HRD, Personalia dan administrasi

Secara umum tugas utamanya yaitu bertanggung jawab secara penuh masalah kepegawaian dan administrasi seperti:

- a. Mengadakan perekrutan pegawai yang berkualitas yang sesuai dengan kebutuhan perusahaan pada setiap divisi
- b. Mengurus administrasi kepegawaian mulai dari pemberian no.induk karyawan, membuat draft kontrak karyawan dan perusahaan. Membuat dan mengusulkan tingkat dan golongan karyawan untuk standar gaji karyawan.
- c. Mengadakan training-training dan semacamnya yang sesuai kebutuhan perusahaan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas SDM karyawan agar tetap eksis dan bekerja lebih maksimal.

Pelatihan ini bersifat khusus sesuai kebutuhan divisi dan bersifat umum.

- d. Memperhatikan, menilai dan menjaga kinerja dan kondisi psikologis setiap karyawan. Hal ini dilakukan dengan cara misalnya, memeriksa progress pekerjaan setiap karyawan lapangan, memeriksa absensi karyawan, memberikan masukan dan solusi terhadap karyawan yang mempunyai masalah agar tidak terganggu kinerja karyawan terhadap perusahaan sampai memberikan sanksi karyawan yang bermasalah atau yang melakukan sikap indisipliner.

5. Manager Keuangan

- a. Membuat Budget perusahaan berdasarkan kontrak dan mengajukan ke direktur keuangan.
- b. Mengontrol Budget yang telah ditetapkan terhadap Biaya operasional.
- c. Melaporkan setiap perkembangan dan permasalahan Divisi Keuangan kepada Direktur keuangan.
- d. Merencanakan kegiatan keuangan dengan mengadakan koordinasi baik kepada bagian operasional, teknik maupun dengan seluruh staf yang dipimpinya.
- e. Memeriksa laporan keuangan perusahaan yang di buat bagian akuntansi dan mengajukan ke Direktur Keuangan.
- f. Menyetujui dan menandatangani setiap pengeluaran kas dan Bank.

6. Bagian Akuntansi

- a. Memeriksa mutasi saldo kas kecil dan mutasi saldo bank.
- b. Mencatat kwitansi harian yang masuk kedalam jurnal harian
- c. Memposting Jurnal ke buku besar.
- d. Memeriksa Posting buku besar
- e. Menghitung dan membuat laporan pajak PPh 21 dan SPT Tahunan badan.
- f. Melaporkan SSP Pajak bulanan
- g. Membuat laporan keuangan (Neraca, Rugi/laba, Arus kas dan Laporan Perubahan Modal)

7. Finance Supervisor

- a. Membuat Tagihan Ke Main Kontraktor (PT. Siemens Indonesia) dan Mengontrol posisi tagihan terhadap pekerjaan yang telah diselesaikan.
- b. Memeriksa laporan keuangan setiap Acquisitor.
- c. Mengurus semua Administrasi yang berhubungan dengan Bank, melakukan administrasi pengeluaran Bank dan memantau posisi saldo di bank.
- d. Mengurus hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan luar misalnya; mengirim E-mail, Fax, dsb.
- e. Memeriksa *Request* dana dari Operasional lapangan, memeriksa dan menindak lanjuti kas yang belum dipertanggung jawabkan

8. Adminisrasi Keuangan.

- a. Mengatur dan menyusun file, dokumen, bukti-bukti transaksi keuangan.
- b. Menyimpan dan mengeluarkan kas kecil sesuai persetujuan manager keuangan.
- c. Mengatur surat yang keluar dan masuk untuk keuangan.
- d. Membuat laporan harian kas kecil.
- e. Melaksanakan pembayaran kas yang telah disepakati direksi dan manager.

9. Manager Sitac:

- a. Bertanggung jawab penuh terhadap pekerjaan sitac dilapangan.
- b. Memberikan laporan mengenai progress pekerjaan sitac kepada pihak internal yaitu Direktur operasional dan direktur utama dan kepada pihak eksternal dalam hal ini main kontraktor atau costumer.
- c. Memberikan arahan dan mengontrol perkerjaan setiap acqusitor di lapangan baik secara langsung maupun tidak langsung.
- d. Meminta laporan pertanggung jawabar terhadap progress pekerjaan baik yang sifatnya harian, bulanan maupun triwulanan setiap acqusitor.
- e. Memberikan training menganai sitac atau pengetahuan tambahan kepada setiap acqusitor baik yang baru maupun yang sudah senior sesuai persetujuan Manager HRD dan personalia terlebih dahulu.



- f. Menyelesaikan pekerjaan yang tidak dapat diselesaikan oleh acquirer.

10. Manager CME

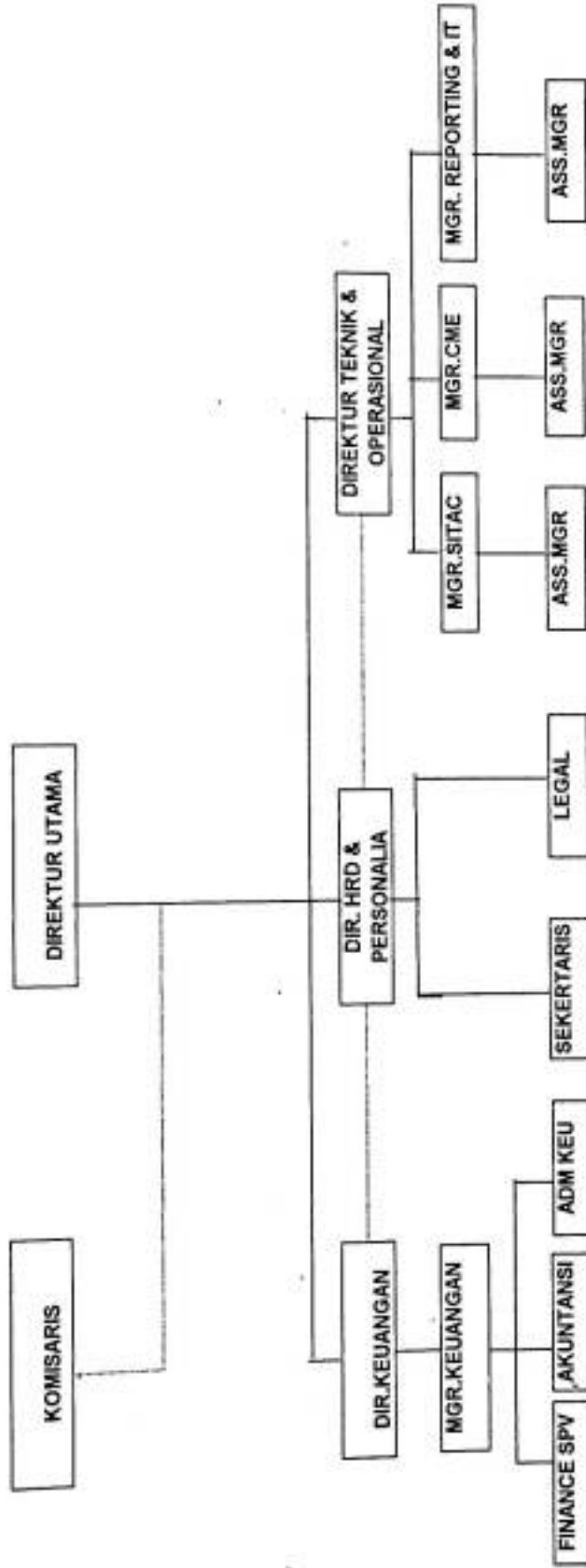
- a. Bertanggung jawab penuh terhadap pekerjaan CME dilapangan.
- b. Memberikan laporan mengenai progress pekerjaan CME kepada pihak internal yaitu direktur operasional dan direktur utama dan kepada pihak eksternal dalam hal ini main kontraktor atau costumer.
- c. Memberikan arahan dan mengontrol pekerjaan setiap supervisor dan tenaga kerja harian di lapangan baik secara langsung maupun tidak langsung.
- d. Meminta laporan pertanggung jawaban terhadap progress pekerjaan baik yang sifatnya harian, bulanan maupun triwulanan setiap supervisor.
- e. Mengontrol Kualitas Material mulai besi tower, grounding, shelter, dsb. Sesuai standar kebutuhan Main kontraktor dan Costumer.
- f. Memberikan training mengenai CME atau pengetahuan tambahan kepada setiap Supervisor baik yang baru maupun yang sudah senior sesuai persetujuan Manager HRD dan personalia terlebih dahulu.

11. Manager IT dan Reporting.

- a. Bertanggung jawab penuh terhadap pekerjaan IT dan Reporting Perusahaan.



STRUKTUR ORGANISASI PT. GLOBAL TELEMATIKA UTAMA



Sumber : PT. Global Telematika Utama Makassar

- b. Berkoordinasi dengan manager Sitac dan CME tentang pelaporan progress pekerjaan baik yang sifatnya gambar dan tulisan untuk dilaporkan kembali kepada pihak internal dalam hal ini direktur utama dan direktur operasional maupun eksternal yaitu main kontraktor dan costumer yang berada di Jakarta dengan menggunakan Internet.
- c. Mengadakan kerjasama-kerjasama dengan pihak eksternal untuk proyek-proyek IT baik dengan lembaga-lembaga pemerintah maupun swasta yang membutuhkan teknologi informasi dan perusahaan IT lainnya dalam rangka *Sharing Knowledge*.
- d. Mengadakan pelatihan kepada pihak internal yang bertujuan peningkatan *Human Resorce Devovelopment* (HRD) dan pihak eksternal dalam rangka pemasaran teknologi informasi dan komunikasi.

Sebelumnya telah dijelaskan bahwa PT. Global Telematika Utama selama aktifitasnya dalam beberapa tahun terakhir ini masih menekankan dan berfokus pada proyek pembangunan Tower (BTS) Telkomsel di beberapa Site (Lokasi) Khususnya daerah Indonesia Timur dengan menjadi Subkontraktor PT. Siemens Indonesia yaitu untuk proyek Tim-1 2001 sampai dengan tim-1 2004 khusus pekerjaan sitac (*Site Acqusition*) dan pekerjaan C.M.E (*Construction, Mechanical and Electrical*). Maka dibawah ini perlu dijelaskan tentang prosedur dan pekerjaan Sitac dan CME dibawah ini.

3.3 Prosedur dan Proses Pekerjaan Sitac dan CME.

Telah kita ketahui PT.Global Telematika Utama yang telah menggarap berbagai proyek BTS baik itu BTS Telkomsel maupun Indosat diberbagai daerah khususnya SULMALIRJA (Sulawesi, Maluku dan Irian Jaya). Proyek yang dikerjakan yang berhubungan dengan pembangunan BTS yaitu proyek Sitac dan CME. Proyek Sitac yaitu proyek yang diberikan oleh main kontraktor yang berhubungan dengan pengurusan perijinan pembangunan BTS di suatu lokasi. Proyek tersebut dimulai dari pencarian lokasi (*Area Searching*), sosialisasi dengan warga sekitar lokasi yang akan dibangun BTS, sampai pengurusan IMB BTS tersebut; adapun proses pekerjaannya sebagai berikut :

Tabel 3.1 : Proses Pekerjaan Sitac.

No	Proses Pekerjaan	Target waktu Pekerjaan
1	Survey Area	1 Minggu
2	Sosialisasi & Penentuan Kandidat Lokasi	1 Minggu
3	SAR (<i>Site Acquisition Report</i>)	2 Minggu
4	BAK (Berita Acara Kesepakatan)	3 Minggu
5	Mayor Dokumen (kelengkapan Dokumen)	2 Minggu
6	Perijinan	
	a. Ijin Prinsip	1 Minggu
	b. ijin Dephub	1 Minggu
	c. IMB process	2 Minggu

7	Pembayaran Uang Muka tanah	1 hari
8	Pelunasan tanah	5 Hari
9	Akte Jual Beli dan Sertifikasi	1 Minggu
10	Proses penagihan ke Ownwer	1 Minggu

Sumber : PT. Global Telematika Utama

Sedangkan Proyek CME adalah Proyek yang diberikan oleh main kontraktor yang berhubungan dengan pekerjaan sipil (Konstruksi, mechanical dan electrical) yang meliputi mulai dari pekerjaan persiapan pembangunan BTS, pekerjaan ereksi, pemagaran halaman sampai pekerjaan perapihan Site. Adapun proses pekerjaan CME sebagai berikut :

Tabel 3.2 : Proses Pekerjaan CME Project Telkomsel

No	Proses Pekerjaan	Target waktu Pekerjaan
1	Pekerjaan Persiapan (Bowplank)	4 hari
2	Pengadaan Material (Besi Tower, Shelter, ME)	10 hari
3	Pekerjaan Penggalian Pondasi tower & Pgr	14 hari
4	Pekerjaan Sipil (Pembesian, dll)	25 hari
5	Pekerjaan Ereksi dan pengecatan Tower	12 hari
6	Pekerjaan Instalasi Shelter dan M.E	8 hari
7	Pekerjaan Penyambungan Daya Listrik	21 hari
8	Pekerjaan Perapihan Site	7 hari

Sumber : PT. Global Telematika Utama.

3.4 Prosedur dan proses pembayaran pada PT.Global Telematika Utama.

PT.Global Telematika utama (PT.GTU) adalah perusahaan yang mengerjakan project sesuai dengan kontrak yang telah disepakati oleh kedua belah pihak baik dari PT.Global Telematika Utama sendiri maupun dengan mainkontraktor dalam hal ini PT.SIEMENS INDONESIA (PTSI) untuk pekerjaan BTS PT.Telkomsel yang dalam hal ini sebagai *costumer*, adapun sistem dan prosedur pembayaran untuk pekerjaan Sitac yang telah disepakati adalah sebagai berikut :

- DP (*Down Payment*)/ Uang Muka *termijn* 25% dari nilai kontrak, dimana akan diberikan terhitung 15 hari kerja setelah Invoice Masuk ke PT.Siemen Indonesia, dimana sebelumnya PTSI menerbitkan PO (*Purchase Order*) untuk setiap site yang akan dikerjakan oleh PT. GTU.
- B.A.K (Berita Acara Kesepakatan) *termijn* 25% dari nilai kontrak, dimana akan dibayarkan terhitung 30 hari kerja setelah Invoice masuk Ke PTSI, dimana pihak PT.GTU telah melampirkan Berita Acara Kesepakatan (BAK) tentang pembelian atau penyewaan tanah yang akan digunakan untuk konstruksi BTS di daerah tersebut antara PT.Telkomsel dan pemilik lahan yang disetujui oleh warga sekitarnya.
- IMB (Ijin mendirikan Bangunan) *termijn* 50% dari nilai kontrak, dimana akan dibayarkan terhitung 30 hari kerja setelah Invoice masuk Ke PTSI, dimana pihak PT.GTU telah mengurus segala jenis perijinan yang berlaku untuk pendirian BTS di daerah tersebut mulai dari Ijin Dephub

(Bandara), Ijin prinsip, Ijin UKL/UPL, Ijin HO (gangguan) sampai dengan Ijin Mendirikan Bangunan (IMB). PT.GTU wajib melampirkan sertifikat-sertifikat pada *Invoice* yang diberikan sebagai syarat dan bukti bahwa PT.GTU telah menyelesaikan proyek sitac sesuai standar yang telah ditetapkan oleh Costumer dan Mainkontraktor.

Sedangkan untuk pekerjaan CME adapun sistim dan prosedur pembayaran yang telah disepakati adalah sebagai berikut :

- DP (*Down Payment*)/ Uang Muka *termijn* 20% dari nilai kontrak, dimana akan diberikan terhitung 15 hari kerja setelah Invoice Masuk ke PT.Siemens Indonesia, dimana sebelumnya PTSI menerbitkan PO (*Purchase Order*) untuk setiap site yang akan dikerjakan oleh PT. GTU, untuk pembangunan BTS, pihak PT.GTU wajib melampirkan ASURANSI sebagai bukti proyek tersebut telah dijaminakan sebelumnya.
- BAST I (Berita Acara Serah Terima I) *termijn* 75% dari nilai Kontrak, dimana akan dibayarkan terhitung 30 hari kerja setelah Invoice masuk Ke PTSI,dimana PT.GTU telah menyelesaikan segala pekerjaan CME sebagaimana terdapat pada lampiran 4.1. Kemudian pekerjaan tersebut diserahkan terimakan kembali ke PTSI setelah memenuhi standar yang ditetapkan baik pihak PTSI maupun pihak Telkomsel.
- BAST II (Berita Acara Serah Terima I) *termijn* 5% dari nilai Kontrak, dimana akan dibayarkan setelah 3 bulan masa pemeliharaan, kemudian *Invoice* masuk ke PTSI dan terhitung juga selama 30 hari kerja.

BAB IV

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1. Perhitungan dan Analisis *Economic Value added* (EVA)

4.1.1 Perhitungan *Economic Value Edded* (EVA).

Langkah-langkah menghitung EVA pada PT.Global Telematika Utama adalah sebagai berikut :

1. Menghitung *Net Operating Profit After Tax* (NOPAT)

Untuk Menghitung NOPAT terdiri atas komponen laba operasi perusahaan (*Operating Profit*) ditambah piutang ragu-ragu (*bad debt provision*) menghasilkan laba bersih operasi (*Net Operating Profit*), kemudian ditambah pendapatan lain-lain (*Other income*) menghasilkan laba bersih sebelum pajak (*net profit before tax*), setelah itu dikurangi dengan pajak penghasilan (*income tax*) ditambah pajak yang ditangguhkan (*deffered tax*) menghasilkan laba bersih operasi setelah pajak (*Net Operating Profit After Tax*).

Berikut ini sebagai sampel perhitungan kita menggunakan data Laporan Keuangan tahun 2001, sebagai berikut :

PT.Global Telematika Utama
Neraca
Per 31 Desember 2001

I Aktiva Aktiva Lancar	IV Passiva Hutang Lancar
----------------------------------	------------------------------------

K a s	Rp	36,093,000.00	Hutang Usaha	Rp	6,750,450.00
B a n k	Rp	215,037,512.50	Hutang lain-lain	Rp	2,675,000.00
Piutang Usaha	Rp	200,000,000.00	Hutang Biaya	Rp	1,657,500.00
Persediaan	Rp	125,000,000.00			
Uang Muka Pajak	Rp	<u>19,845,312.83</u>			
Total Aktiva Lancar	Rp	<u>595,975,825.33</u>		Rp	<u>11,082,950.00</u>
II Aktiva Tetap			V HUTANG JANGKA PANJANG		
Aktiva Tetap	Rp	301,095,200.00	Jumlah Hutang		
Akumulasi			Jk.Panjang	Rp	600,000,000.00
Penyusutan	Rp	<u>42,559,383.33</u>			
Nilai Buku Aktiva	Rp	<u>258,535,816.67</u>			
III AKTIVA LAIN-LAIN			VI Ekuitas		
Biaya Pra Usaha	Rp	<u>153,000,000.00</u>	Modal Disetor	Rp	100,000,000.00
Jumlah Aktiva Lain-Lain	Rp	<u>153,000,000.00</u>	Laba (Rugi) Tahun 2001	Rp	<u>296,428,692.00</u>
			Jumlah Ekuitas	RP	<u>396,428,692.00</u>
Total Aktiva	Rp	<u>1,007,511,642.00</u>	Total Passiva	Rp	<u>1,007,511,642.00</u>

PT. Global Telematika Utama
Laporan Rugi-Laba
Periode 31 Januari -31 Desember 2001

PENDAPATAN

Pendapatan Proyek Sitac Telkomsel
Pendapatan Project CME Telkomsel
Jumlah Pendapatan

Rp 1,752,000,000.00
Rp 1,640,312,260.00
Rp 3,392,312,260.00

HARGA POKOK PENJUALAN

HPP Project Sitac Telkomsel
HPP Project CME Telkomsel
Jumlah HPP

Rp 1,343,225,000.00
Rp 1,132,450,750.00
Rp 2,475,675,750.00

LABA KOTOR	Rp	916,636,510.00
BIAYA OPERASI		
Biaya Umum & Adm	Rp	518,235,450.00
Jumlah Biaya Operasi	Rp	518,235,450.00
LABA OPERASI	Rp	398,401,060.00
PENDAPATAN & BIAYA NON OPERASI		
Pendapatan Non Operasi	Rp	3,500,000.00
Biaya Non Operasi	Rp	(3,431,500.00)
Jumlah Pendapatan & Biaya Non Operasi	Rp	68,500.00
LABA OPERASI SEBELUM PAJAK	Rp	398,469,560.00
PAJAK PENGHASILAN	Rp	102,040,868.00
LABA BERSIH	Rp	296,428,692.00

Dengan menggunakan data Laporan Keuangan tahun 2001 diatas,dan untuk data laporan keuangan tahun 2002 dan tahun 2003 terdapat di lampiran .maka langkah- langkah perhitungan NOPAT perusahaan berdsarkan data-dat laporan keuangan perusahaan sebagai berikut sebagaimana terlihat pada tabel 4.1 dibawah ini;

Tabel 4.1

PT.Global Telematika Utama

Perhitungan NOPAT tahun 2001,2002 dan 2003

Keterangan	2001	2002	2003
Operating Profit	398,401,060.00	203,609,700.00	346,427,775.00
(+) Bad Debt Provision			
Net Operating Profit	398,401,060.00	203,609,700.00	346,427,775.00
(+) Other Income	3,500,000.00	42,751,325.00	215,705.00
Net Profit Before TAX	401,901,060.00	246,361,025.00	346,643,480.00

(-) <i>Income TAX</i>	(102,040,868.00)	(52,382,776.70)	(82,402,801.70)
(+) <i>Deferred TAX</i>	0	0	0
Net Operating Profit After Tax (NOPAT)	299,860,192.00	193,978,248.30	264,240,678.30

Sumber : Laporan Keuangan PT.Global Telematika (data diolah)

2. Menghitung *Invested Capital*

Langkah kedua *invested capital*, ada dua cara perhitungan *Invested Capital* yaitu dengan *financing approach* dan *operating approach*.

Untuk lebih jelasnya di bawah ini akan dihitung *Invested Capital* dengan *financing approach* menggunakan data Laporan Keuangan PT. GTU tahun 2001, 2002 dan 2003

Tabel 4.2.

PT.Global Telematika Utama Makassar

Perhitungan *Invested Capital* Dengan Metode *Financing Approach* tahun 2001, 2002 dan 2003 dalam *Rupiah*

Keterangan	2001	2002	2003
<i>Short Term Debt</i>	0	0	0
<i>Long Term Debt</i>	600,000,000.00	850,000,000.00	900,000,000.00
<i>Shareholders Equity</i>	396,428,692.00	576,988,504.30	827,595,041.60
(+) <i>Bad Debt Reserve</i>	0	0	0
(-) <i>Bad Stock reserve</i>	0	0	0
<i>Invested Capital</i>	996,428,692.00	1,426,988,504.30	1,727,595,041.60

Sumber : Laporan Keuangan PT.Global Telematika (data diolah)

Invested Capital diperoleh dengan *operating approach* juga memperoleh hasil yang sama dengan *financing approach*. Berikut dijelaskan cara perhitungan *Operating approach* dengan menggunakan data Laporan Keuangan Tahun 2001 sampai 2003.

Tabel 4.3

PT.Global Telematika Utama Makassar

Perhitungan *Invested Capital* Dengan Metode *Operating Approach* tahun 2001, 2002 dan 2003 dalam *Rupiah*

Keterangan	2001	2002	2003
Kas dan setara kas	251,130,512.50	373,810,209.30	326,857,492.35
WCR:			
Piutang Usaha	200,000,000.00	420,325,214.00	283,898,793.00
Persediaan	125,000,000.00	180,653,432.00	220,109,800.00
Uang Muka Pajak	19,845,312.83	9,431,800.00	120,658,390.25
(-) Hutang Usaha	(6,750,450.00)	(15,428,000.00)	(17,050,450.00)
(-) Hutang Lain-lain	(2,675,000.00)	(1,375,000.00)	(2,675,000.00)
(-) Hutang Biaya	(1,657,500.00)	(85,000,000.00)	(1,657,500.00)
(-) Hutang PPn	0.00	(9,750,551.00)	(13,132,345.00)
Aktiva Tetap	258,535,816.67	389,321,400.00	523,402,650.00

Aktiva Lain-lain	153,000,000.00	165,000,000.00	287,183,211.00
Invested Capital	996,428,692.00	1,426,988,504.30	1,727,595,041.60

Sumber : Laporan Keuangan PT.Global Telematika (data diolah)

Dengan Cara yang sama akan diperoleh Invested Capital untuk tahun berikutnya yang disajikan dalam tabel 4.2.

3. Menghitung *Weighted Average Cost Of Capital* (WACC)

Langkah ke-tiga menghitung WACC dengan formula :

$$WACC = (D/V \times r_D) + (E/V \times r_E)$$

Debt (D), terdiri dari pinjaman bank jangka pendek dan pinjaman jangka panjang.

Equity (E), jumlah equitas

r_D , tingkat suku bunga kredit bank (tingkat pengembalian kredit yang diharapkan oleh kreditur)

r_E , yaitu tingkat pengembalian modal yang diharapkan oleh investor.

Dengan data tahun 2001 akan diperoleh WACC sebesar :

(+) <i>short term debts</i>	Rp. -
(+) <i>Long term debts</i>	Rp. 600,000,000.00
(+) <i>Equity</i>	<u>Rp. 396,428,692.00</u>
Total (V)	Rp. 996,428,692.00



r_D = tingkat suku bunga pada tahun 2001 sebesar 19.19 % (dapat dilihat pada lampiran)

$$r_E = \text{NOPAT} / \text{CAPITAL} \times 100 \%$$

$$= \frac{299,860,192}{996,428,692} \times 100 \%$$

$$= 30,09 \%$$

$$\text{WACC} = \left[\frac{600,000,000.00}{996,428,692.00} \times 19,19 \% \right] + \left[\frac{396,428,692.00}{996,428,692.00} \times 30,09 \% \right]$$

$$= 11,55 \% + 11,97 \%$$

$$= 23,53 \%$$

Dengan Contoh Langkah yang sama maka WACC untuk tahun berikutnya yaitu tahun 2002 dan 2003 dapat diperoleh dalam tabel 4.4 (Lihat pada lampiran 3)

Tabel 4.4

PT.Global Telematika Utama Makassar

Perhitungan W.A.C.C tahun 2001,2002 dan 2003 dalam *Rupiah*

Keterangan	2001	2002	2003
Hutang Bank J.Panjang (D)	600,000,000.00	850,000,000.00	900,000,000.00
Ekuitas (E)	396,428,692.00	576,988,504.30	827,595,041.60
Total (v)	996,428,692.00	1,426,988,504.30	1,727,595,041.60
NOPAT/Inv. CAP (rE)	30.09	13.59	15.30

Tingkat suku bunga (rD)	19.19	18.11	0
D/V x rD	11.56	10.79	0.00
E/V x rE	11.97	5.50	7.33
WACC (%)	23.53	16.28	7.33

Sumber : Laporan Keuangan PT.Global Telematika (data diolah)

4. Menghitung *Capital Cost Charges*

Langkah keempat dengan menghitung *Capital Cost Charges* dengan cara mengalikan WACC dengan *Invested capital*

Dibawah ini akan diuraikan penghitungan *Capital Cost Charges* untuk masing-masing tahun.

$$\begin{aligned} \text{Capital Cost charges tahun 2001} &= 23.53 \% \times \text{Rp } 996,428,692 \\ &= \text{Rp } 234,439,238 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Capital Cost charges tahun 2002} &= 16.28 \% \times \text{Rp } 1,426,988,504.30 \\ &= \text{Rp } 232,368,161 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Capital Cost charges tahun 2003} &= 7.33 \% \times \text{Rp } 1,716,605,918.00 \\ &= \text{Rp } 126,583,065 \end{aligned}$$

Dari hasil diatas maka akan disajikan kesimpulannya pada tabel 4.4 sebagai berikut :

Tabel 4.5

PT.Global Telematika Utama Makassar

Perhitungan *Capital Cost charges* tahun 2001,2002 dan 2003

Tahun	Capital Cost Charges
2001	Rp 234,439,238
2002	Rp 232,368,161
2003	Rp 126,583,065

Sumber : Laporan Keuangan PT.Global Telematika (data diolah)

5. Menghitung *Economic Value Added* (EVA)

Dengan menggunakan langkah-langkah diatas maka akan diketahui nilai

EVA untuk masing-masing tahunnya. Untuk mengetahui nilai eva dapat diketahui dengan mengurangi jumlah NOPAT terhadap *Cost Of Capital* tahun yang diteliti dibawah ini akan dijelaskan perolehan nilai EVA

$$\begin{aligned} \text{Nilai EVA tahun 2001} &= \text{Rp } 299,860,192.- \text{ Rp } 234,439,238 \\ &= \text{Rp } 65,420,954 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Nilai EVA tahun 2002} &= \text{Rp } 193,978,248.30 - \text{Rp } 232,368,161.18 \\ &= \text{Rp } (38,389,913) \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Nilai EVA tahun 2003} &= \text{Rp } 264,240,678.30 - \text{Rp } 126,583,064.83 \\ &= \text{Rp } 137,657,613 \end{aligned}$$

Untuk lebih jelasnya akan disajikan dalam tabel 4.6

Tabel 4.6

Penilaian kinerja menggunakan
 Analisis *Economic Value Added* (EVA) Pada
 PT.Global Telematika Utama Makassar

Tahun	EVA
2001	65,420,954
2002	(38,389,913)
2003	137,657,613

Sumber : Laporan Keuangan PT.Global Telematika (data diolah)

4.1.2. Analisis EVA.

Dari hasil penilaian dengan analisis EVA berdasarkan tabel 5-6 diperoleh bahwa nilai EVA pada PT .Global Telematika Utama pada tahun 2001 dan 2003 adalah positif yaitu Rp 65,420,954 dan Rp 137,657,613. Sedangkan nilai EVA pada PT. Global Telematika Utama pada tahun 2002 adalah negatif yaitu sebesar Rp (38,389,913)

Dibawah ini akan diuraikan dari tahun ke tahun mengenai penilaian kinerja keuangan perusahaan dengan analisis EVA.

Pada tahun 2001 Nilai EVA perusahaan adalah positif. Hal ini disebabkan tingginya NOPAT yang dihasilkan oleh perusahaan pada saat itu, bahkan adalah yang tertinggi dari pada tahun-tahun berikutnya, yaitu sebesar Rp 299,860,192.00 dibandingkan *Cost Of Capital* sebesar Rp 234,439,238.

Pada tahun 2002 Nilai EVA perusahaan adalah negatif. Hal ini disebabkan rendahnya nilai NOPAT yang dihasilkan oleh perusahaan pada saat itu. Nilai NOPAT mengalami penurunan sebesar 35,3 % dibandingkan tahun sebelumnya, disamping itu rendahnya Nilai NOPAT yang dihasilkan perusahaan sebesar Rp 193,978,248.30 dibandingkan *cost of capital* sebesar Rp 232,368,161. Pada perhitungan WACC terjadi peningkatan *long term debts* dari Rp 600,000,000.00, menjadi Rp 850,000,000.00. Pada tahun 2002 suku bunga kredit bank menurun sebesar 5,6% yang sebelumnya adalah 19.19 %. Hal ini cukup mempengaruhi perhitungan WACC, menyebabkan cukup tingginya *cost of capital* yang dihasilkan oleh perusahaan. Pada perhitungan *Invested capital* juga terjadi peningkatan yang signifikan pada hutang Biaya sebesar 98,1 % dari Rp 1,657,500.00 menjadi Rp 85,000,000.00, begitupula pada hutang usaha yang , meningkat sebesar 56.25% dari Rp 6,750,450.00 menjadi Rp 15,428,000.00 dan meningkatnya dari Rp 0,- menjadi Rp 9,750,551.00. Banyaknya peningkatan kewajiban yang tidak diimbangi dengan peningkatan jumlah laba yang diperoleh pada tahun 2002 menyebabkan tingginya *cost of capital* yang harus ditanggung oleh perusahaan.

Pada tahun 2003 nilai EVA yang diperoleh PT.Global Telematika Utama adalah positif. Pada tahun ini perusahaan meningkatkan jumlah dari yang tahun sebelumnya negatif menjadi positif sebesar 127,9 % dari Rp (38,389,913) menjadi Rp 137,657,613. Kenaikan EVA ini disebabkan tingginya NOPAT pada tahun 2003 yang mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya sebesar 26,6

% dari Rp 193,978,248.30 menjadi Rp 264,240,678.30. Hal ini disebabkan karena adanya peningkatan laba operasi pada tahun 2003 dari tahun sebelumnya sebesar 41,2 % dari Rp 203,609,700.00 menjadi Rp 346,427,775.00, meskipun nilai *cost of capital* mengalami penurunan dari tahun sebelumnya sebesar 45 % dari Rp 232,368,161 menjadi Rp 126,583,065. Banyaknya peningkatan kewajiban tidak sebanding dengan kenaikan laba perusahaan pada tahun ini, sehingga meskipun Invested Capital tahun ini sangat tinggi tetapi laba yang dihasilkan lebih rendah dari tahun 2001, mengakibatkan rendahnya *cost of capital* yang dihasilkan dibanding NOPAT.

Demikianlah penilaian kinerja keuangan menurut analisis EVA. Namun bagaimanakah penilaian kinerja keuangan apabila kita menggunakan analisa lain misalnya analisa konvensional dalam hal ini analisa ROI apakah akan menimbulkan hasil yang berbanding lurus dengan nilai EVA. Maka hal ini perlu dibuktikan dengan membandingkan kedua analisis tersebut. Di bawah ini akan dipaparkan dan dijelaskan perhitungan dan Analisis ROI sebelum membuktikan dan membandingkan kedua analisis tersebut.

4.2. Perhitungan dan analisis *Return On Investment* (ROI)

4.2.1. Perhitungan *Return On Investment* (ROI)

Dalam Analisis konvensional dalam penelitian ini dibatasi dengan ukuran atas kinerja, dihitung dengan pembagian Laba operasi dengan total investasi (Kas, piutang, persediaan dan aktiva tetap) yang digunakan, untuk mengetahui

tingkat pengembalian laba operasi terhadap penggunaan investasi dan seberapa efektif telah menggunakan investasi didalam penggunaan proyeknya.

Dengan data tahun 2001, ROI Perusahaan adalah :

$$\begin{aligned} \text{ROI} &= \frac{\text{Rp } 398,401,060.00}{\text{Rp } 834,666,329.17} \times 100 \% \\ &= 48 \% \end{aligned}$$

Dengan Data tahun 2002, ROI perusahaan adalah

$$\begin{aligned} \text{ROI} &= \frac{\text{Rp } 203,609,700.00}{\text{Rp } 1,364,110,255.30} \times 100 \% \\ &= 15 \% \end{aligned}$$

Dengan Data tahun 2003, ROI Perusahaan adalah

$$\begin{aligned} \text{ROI} &= \frac{\text{Rp } 346,427,775.00}{\text{Rp } 1,354,268,735.35} \times 100 \% \end{aligned}$$

Di bawah ini diuraikan nilai ROI dalam Tabel 4.6

Tabel 4.6

Penilaian Kinerja Menggunakan Analisis ROI

PT.Global Telematika Utama Tahun 2001,2002 dan 2003

Tahun	ROI
2001	48%
2002	15%
2003	26%

Sumber : Laporan Keuangan PT.Global Telematika (data diolah)

4.2.2. Analisis ROI

Seperti yang telah diuraikan dalam perhitungan sebelumnya bahwa pada tahun 2001 diperoleh angka *Return ON Investment* (ROI) yang positif sebesar 48 % yang menunjukkan bahwa posisi keuangan perusahaan dalam kondisi baik. Ini berarti bahwa setiap rupiah investasi sendiri perusahaan akan menghasilkan keuntungan sebesar Rp 0,48.

Pada tahun 2002, nilai ROI menurun sebesar 48% menjadi 15 %. Hal ini disebabkan penurunan Laba Operasi pada tahun ini sebesar 48 % dari Rp 398,401,060.00 menjadi Rp 203,609,700.00 . Ini disebabkan beban Pokok Pendapatan yang meningkat sebesar 2 % dari Rp 2,475,675,750.00 menjadi Rp 2,523,235,900.00 sehingga menyebabkan laba operasi pada tahun ini menurun akibat beban pokok pendapatan yang ditanggung oleh perusahaan meningkat. Sedangkan kenaikan investasi tahun ini sebesar 39% dari Rp 834,666,329 menjadi Rp 1,364,110,255. Hal ini disebabkan kenaikan pada jumlah persediaan sebesar 31% dari Rp 125,000,000.00 menjadi Rp

180,653,432.00. sehingga mempengaruhi jumlah investasi yang digunakan perusahaan pada tahun 2002.

Pada tahun 2003 tampak bahwa perhitungan ROI mengalami peningkatan kembali menjadi 26%. Ini berarti bahwa setiap rupiah investasi yang digunakan perusahaan akan menghasilkan keuntungan sebesar Rp 26,-. Hal ini tercermin pada perolehan laba operasi perusahaan yang meningkat sebesar 41 % dari tahun sebelumnya yaitu dari Rp 203,609,700.00 menjadi Rp 346,427,775.00. Peningkatan jumlah laba ini disebabkan oleh peningkatan pendapatan proyek yang lebih besar dari tahun sebelumnya, meskipun jumlah beban operasi pada tahun ini meningkat sebesar 49 % dari Rp 432,450,000 menjadi Rp 850,356,800. Sedangkan jumlah investasi mengalami penurunan sebesar 0,7 % dari tahun sebelumnya. Hal ini disebabkan penurunan jumlah piutang sebesar 32,5 % dari Rp 420,325,214.00 menjadi Rp 283,898,793.00.

Berdasarkan perhitungan ROI perusahaan dari tahun ke tahun menunjukkan hasil yang baik kecuali pada tahun 2002 mengalami penurunan, namun tidak berpengaruh buruk kepada penilaian kinerja perusahaan, karena masih menunjukkan hasil yang positif.

4.3. Perbandingan analisis EVA dan ROI.

Setelah kita melakukan perhitungan dan menganalisis kedua analisis kinerja keuangan tersebut maka dapat diketahui bahwa apabila perusahaan memiliki nilai tambah (EVA) yang positif belum tentu ROI perusahaan tinggi, seperti

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan.

1. Berdasarkan uraian pembahasan pada tulisan ini, dapat disimpulkan bahwa analisis EVA dalam menilai kinerja keuangan pada PT. Global Telematika Utama sebagai perusahaan Jasa dibidang Telematika dan konstruksi dapat dilaksanakan sebagai salah satu alternatif penilaian kinerja perusahaan.
2. Dengan menggunakan metode analisis EVA (Economic Value Added) pada periode tahun 2001 sampai dengan tahun 2003 terlihat bahwa kinerja perusahaan mengalami fluktuasi yang perubahannya bervariasi. Peningkatan laba bersih tidak selalu menghasilkan EVA positif ($EVA > 0$), namun dengan laba yang kelihatan cukup tinggi yaitu pada tahun 2002 menghasilkan EVA yang negatif ($EVA < 0$) sehingga dapat disimpulkan bahwa dengan EVA laba yang tinggi belum tentu menjamin kinerja yang tinggi pula karena unsur biaya modal yang dimasukkan dalam perhitungan menghasilkan nilai perusahaan yang sebenarnya.
3. Melalui perhitungan ROI yang telah dilakukan, maka kinerja PT. Global Telematika Utama pada tahun 2001 sampai dengan tahun 2003 dilihat dari segi profitabilitasnya dinilai baik dari tahun ke tahunnya, meskipun ada penurunan hal ini disebabkan laba operasi pada tahun 2002 dan

pada tahun 2002 dimana nilai ROI nya positif tetapi nilai EVA nya negatif atau tidak memiliki nilai tambah, begitupula sebaliknya. Jadi perhitungan dengan analisis rasio dan analisis EVA belum tentu mendapatkan hasil yang berbanding lurus, karena kedua analisis tersebut tidak berpengaruh. Hal ini disebabkan pula karena masing-masing alat analisis tersebut memiliki komponen – komponen tersendiri dalam perhitungannya. Untuk lebih jelasnya hasil perbandingan masing-masing pengukuran kinerja akan disajikan pada tabel 5.8

Tabel 4.7

PT.GLOBAL TELEMATIKA UTAMA

Hasil Perbandingan Analisis ROI dan analisis EVA

Tahun 2001,2002 dan 2003

Uraian	Tahun		
	2001	2002	2003
Analisis EVA	65,420,954	(38,389,913)	137,657,813
Analisis ROI	48%	15%	26%

tahun 2003 yang mengalami penurunan dari tahun 2001 perusahaan tersebut.

4. Baik perhitungan analisis ROI dan EVA, maka dapat diketahui apabila perusahaan memiliki nilai tambah EVA yang positif belum tentu ROI perusahaan tinggi, seperti pada tahun 2001 dan 2003 ROI perusahaan tinggi sebesar 48 % tapi nilai EVA perusahaan Rp 65,420,954 sedangkan nilai ROI sebesar 26% tapi nilai EVA perusahaan sebesar Rp 137,657,613. Jadi perhitungan dengan analisis ROI dan EVA belum tentu mendapatkan hasil yang berbanding lurus, karena kedua perhitungan analisis tersebut tidak saling berpengaruh.

5.2 Saran

Berdasarkan rangkaian pembahasan di atas, maka penulis bermaksud untuk menyampaikan saran-saran sebagai berikut :

1. Perusahaan dapat meningkatkan EVA dengan cara sebagai berikut (sawir,2001 : 48-49):

- a. Memperoleh lebih banyak laba tanpa menggunakan lebih banyak modal.

Cara yang populer dalam hal ini adalah memotong biaya-biaya. Bekerja dengan biaya operasional yang lebih rendah agar diperoleh margin laba yang lebih besar. Hal ini juga dapat dicapai dengan meningkatkan perputaran aktiva, baik dengan

meningkatkan Volume pendapatan proyek atau bekerja dengan aktiva yang lebih rendah (*lower asset*)

b. Memperoleh pengembalian (*return*) yang lebih tinggi daripada biaya modal atas investasi baru. Hal ini sesungguhnya menyangkut pertumbuhan perusahaan.

2. Perusahaan dapat menggunakan analisis EVA untuk melengkapi informasi mengenai kinerja keuangan perusahaan dan mengetahui seberapa besar perusahaan harus menghasilkan laba agar dapat menciptakan nilai tambah bagi perusahaan.

5.3. Keterbatasan Penelitian

Penulisan ini tak terlepas dari keterbatasan-keterbatasan sebagai berikut

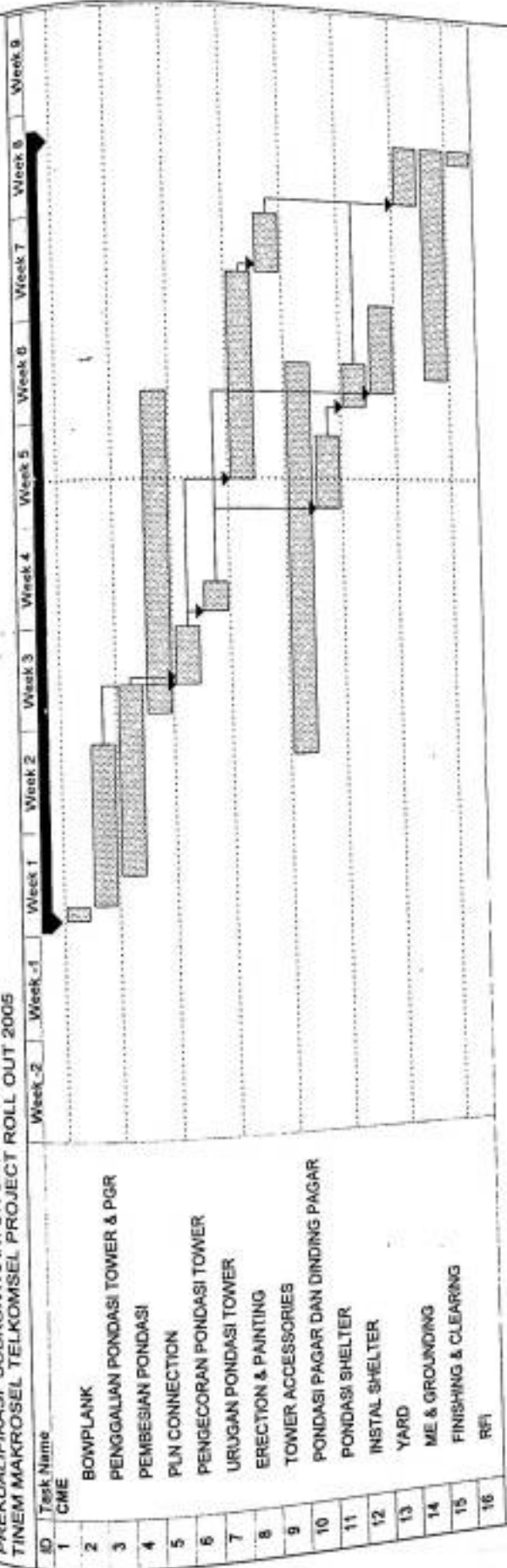
1. Penulis hanya mengambil jangka waktu penelitian yang sangat pendek selama tiga tahun yaitu tahun 2001, 2002 dan 2003, berhubung memang perusahaan ini masih baru.
2. Kekurangan yang terdapat pada data, misalnya tidak adanya *goodwill* dan *Lifo reserve* dimana keduanya dipergunakan dalam menghitung *capital*

DAFTAR PUSTAKA

- Allen, Michael S, 2000, *Business Portofolio Management*, Navigant Consulting, Inc.
- Arifin, Ali, 2001, **Membaca Saham**, Andi, Yogyakarta.
- Blocher, Chen dan Lin, 2001, *Introduction to Cost Management*, Mc. Graw Hill, USA.
- Brigham, Eugene. F., 1995, *Fundamental of Financial Management*, Seventh Edition, The Driden Press : Harcourt Brace College Publisher, USA.
- Ekonomi, Fakultas Ekonomi Universitas Hasanuddin, Makassar.
- Mirza, Teuku, 1997, *EVA sebagai Alat Penilai : Manajemen Usahawan Indonesia*, No.04/Th.XXVI April 1997, Halaman 68.
- Muchlish, Mohamad, 1997, *Manajemen Keuangan Modern: Analisis, Perencanaan dan Kebijaksanaan*, Bumi Aksara. Jakarta.
- Mulyadi, 1993, *Akuntansi Manajemen; Konsep, Manfaat dan Rekayasa* STIE YKPN Yogyakarta.
- Prastowo, Dwi D, 1995, *Analisis Laporan Kenangan*, AMP YKPN, Yogyakarta.
- Rousana, Mike, 1997, *Memanfaatkan EVA untuk Menilai Perusahaan di Pasar Modal Indonesia: Manajemen Usahawan Indonesia*, No.04/th.XXVI. April 1997, Halaman 18-21.
- Ruky, Achmad S, 2001, *Sistem Manajemen Kinerja*, PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Ruky. Achmad S., 1997, *EVA dan Penciptaan Nilai Perusahaan : Manajemen Usahawan Indonesia*, No.04/Th.XXVI September 1997. Halaman 3-6.
- Sawir. Agnes, 2001, *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Pcrusahaan*, PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Soetjipto, Budi W, 1997, *EVA : Fakta dan Permasalahan, Manajemen Usahawan Indonesia*, No.04lfh.XXV1 April 1997, Halaman 14-15. Malang.

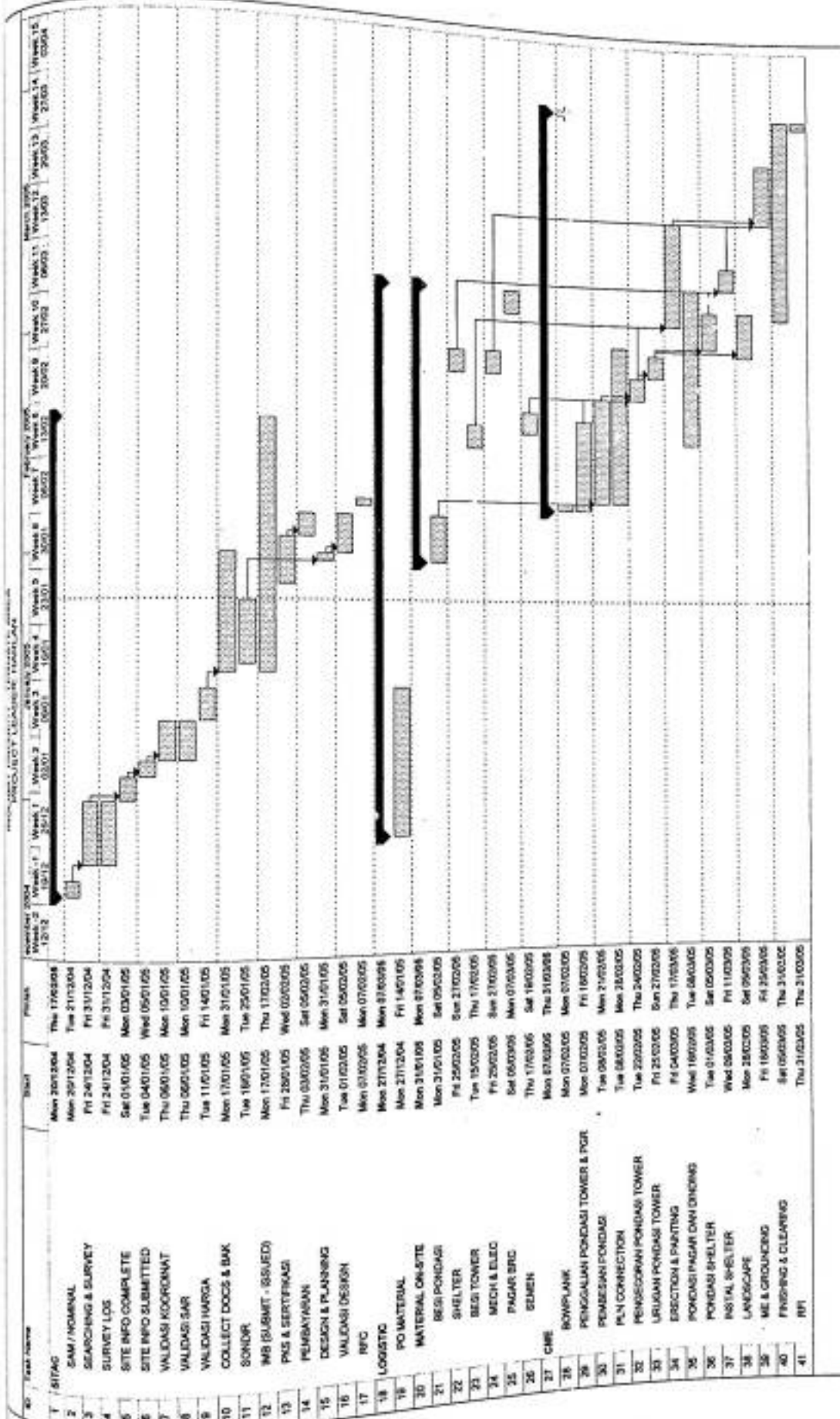
- Sudarsanam, P.S, 1999, *The Essence of Merger dan Akuisisi*, Andi, Yogyakarta.
- Suharwan, 2000, *EG & EVA as Performance Measure for Business* ; Jurnal Ekonomi
- Syahrul, dan M. Afdi Nizar, 2000, *Kamus Akuntansi*, Citra Hanta Prima, Jakarta.
- Syakir, Imam, 2001, *Analisis Prestasi Operasional Keuangan Perbankan Berdasarkan Economic Value Added (EVA)* Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Malang,
- Umar, Husein, 2002, *Evaluasi Kinerja Perusahaan*, PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Umar, Husein, 1997, *Riset Akuntansi*, PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Utama, Siddharta, 1997, *Economic Value Added : Pengukur Penciptaan Nilai Perusahaan*, *Manajemen Usahawan Indonesia*, No. 04 April 1997, Halaman 10-13.
- Warsono, 2001, *Penentuan Cost of Capital : Manajemen Usahawan Indonesia*, No.04/th.XXV1 Januari 2001, Halaman 21-27.
- Weston and Cope 1995, *Manajemen Keuangan*, Jilid 1: Edisi Revisi, Binarupa Aksara, Jakarta.
- Widjaja Tunggal, Amin, 2001, *Economic Value Added (EVA) : Teori, Soal dan Kasus*, Harvarindo, Jakarta.
- Widjaja Tunggal, Amin, 2001, *Memahami Konsep Economic Value Added (EVA) dan Value-Based Management (VBM)*, Harvarindo, Jakarta.
- Young, S.David and Stephen F. O'Byrne. 2001, *EVA and Value-Based Management* (Diterjemahkan oleh "Lusy Widjaja, MBA), Salemba Empat, Jakarta.

SUBKONTRAKTOR PT GLOBAL TELERAMA TIKA UTAMA
 PREKUALIFIKASI SUBKONTRAKTOR SITAC - CME
 TINEM MAKROSEL TELKOMSEL PROJECT ROLL OUT 2005



Project: Date: Wed 26/01/05	Task Split Progress				Menyebut M. Hidayat NR - Presdir
--------------------------------	---------------------------	--	--	--	-------------------------------------

Disiapkan oleh:
 M. Jamin N. Kaprolat



Project: Data/Wad 26/01/05

Task: Split

Progress: [Progress bar]

Milestone: [Milestone symbol]

Summary: [Summary symbol]

Project Summary: [Project Summary symbol]

External Task: [External Task symbol]

External Milestone: [External Milestone symbol]

Deadline: [Deadline symbol]

Download icon

Detail on site: [Signature]

M. Santia / Reporting

Monyok

Jelita, Fildan - Project Mgr

L44. SUKU BUNGA KREDIT RUPIAH MENURUT KELOMPOK BANK
 RUPIAH CREDIT INTEREST RATES BY GROUP OF BANKS
 (Persen per tahun/Percent per annum)

Mth Periode	Bank Persero State Banks		Bank Pemerintah Daerah Regional Govt. Banks		Bank Swasta Nasional Private National Banks		Bank Asing dan Bank Campuran Foreign Banks and Joint Banks		Bank Umum Commercial Banks		End of Period
	Modal Kerja Working Capital	Investasi Investment	Modal Kerja Working Capital	Investasi Investment	Modal Kerja Working Capital	Investasi Investment	Modal Kerja Working Capital	Investasi Investment	Modal Kerja Working Capital	Investasi Investment	
	1997	18.49	15.37	21.46	15.31	22.72	22.04	20.70	21.00	21.58	
1998	25.09	19.39	27.77	15.99	36.37	36.10	43.34	34.85	32.27	23.16	1998
1999	26.22	20.97	24.06	14.85	32.58	32.93	29.99	34.12	28.89	22.93	1999
2000	19.55	16.35	20.53	16.23	17.76	16.04	15.55	15.87	16.43	16.99	2000
1997/98	18.10	15.95	20.80	15.42	24.16	25.02	23.32	24.06	22.16	17.34	1997/98
1998/99	25.32	19.51	26.63	14.82	35.68	36.26	42.48	33.71	31.77	23.10	1998/99
1999/00	24.18	19.60	22.29	13.81	25.22	25.99	22.90	27.94	24.34	25.32	1999/00
2000/01	16.91	16.17	20.55	17.76	17.89	17.75	15.81	15.50	16.20	16.54	2000/01
2000											2000
Jul.	19.88	15.40	19.47	16.91	17.63	17.59	16.29	19.20	16.01	15.86	Jul.
Agst.	18.54	15.34	19.67	17.72	17.26	17.54	16.25	19.20	17.93	15.79	Agst.
Sep.	18.67	16.19	21.58	18.00	17.88	18.00	15.32	14.88	17.89	16.62	Sep.
Ok.	18.67	16.47	21.31	18.04	17.70	17.70	15.32	15.02	17.90	16.78	Ok.
Nov.	18.60	16.67	21.35	18.05	17.60	17.64	15.41	15.51	17.84	16.94	Nov.
Des.	18.40	16.53	21.11	18.11	17.55	17.59	15.42	15.49	17.65	16.66	Des.
2001											2001
Jan.	18.46	16.37	20.78	18.04	17.86	17.51	15.80	19.75	17.65	16.77	Jan.
Feb.	18.44	16.43	20.81	18.00	17.77	17.77	15.89	18.97	17.43	16.83	Feb.
Mar.	18.47	16.31	20.87	18.02	17.84	17.55	16.28	16.36	17.90	16.66	Mar.
Apr.	18.92	16.16	20.63	18.00	17.86	18.06	17.48	16.43	17.77	16.80	Apr.
Mei	18.62	16.21	20.82	18.05	18.13	18.06	17.11	16.73	16.91	16.95	Mei
Jun.	18.64	16.41	20.84	18.07	18.28	17.94	16.05	16.69	16.45	17.04	Jun.
Jul.	18.73	16.17	20.94	18.02	18.47	17.91	16.64	17.22	16.68	16.90	Jul.
Agst.	18.92	16.26	20.93	17.97	18.63	18.16	16.80	17.98	16.83	17.08	Agst.
Sep.	18.91	16.44	20.84	17.73	18.90	18.22	16.24	17.98	16.06	17.22	Sep.
Ok.	19.10	16.61	20.84	17.81	19.10	18.38	16.17	17.90	15.18	17.38	Ok.
Nov.	19.15	16.63	20.79	17.81	19.15	18.89	16.28	17.94	16.23	17.64	Nov.
Des.	19.15	17.11	20.74	17.77	19.15	18.89	16.28	17.94	16.23	17.64	Des.
2002											2002
Jan.	19.15	17.11	20.48	17.78	19.14	18.02	16.09	18.99	16.99	17.90	Jan.
Feb.	19.15	17.11	20.48	17.78	19.14	18.02	16.09	18.99	16.99	17.90	Feb.
Mar.	19.15	17.11	20.48	17.78	19.14	18.02	16.09	18.99	16.99	17.90	Mar.
Apr.	19.15	17.11	20.48	17.78	19.14	18.02	16.09	18.99	16.99	17.90	Apr.
Mei	19.15	17.11	20.48	17.78	19.14	18.02	16.09	18.99	16.99	17.90	Mei
Jun.	19.15	17.11	20.48	17.78	19.14	18.02	16.09	18.99	16.99	17.90	Jun.
2002											2002
Jan.	19.08	17.22	20.46	17.78	19.45	19.12	18.98	18.54	18.27	17.99	Jan.
Feb.	19.05	17.24	20.42	17.72	19.40	19.15	18.94	18.36	18.33	18.01	Feb.
Mar.	18.99	17.31	20.49	17.68	19.51	19.11	18.43	18.21	18.35	18.03	Mar.
Apr.	18.99	17.39	20.34	17.67	19.54	19.12	18.62	18.70	18.25	18.09	Apr.
Mei	19.02	17.41	20.38	17.75	19.38	19.08	18.70	18.73	18.28	18.11	Mei
Jun.	19.12	17.47	20.29	17.84	19.25	19.00	18.88	18.16	18.08	18.11	Jun.

NERACA
 PER 31 DESEMBER 2001

NO.	KETERANGAN	JUMLAH	NO.	KETERANGAN	JUMLAH
I	AKTIVA LANCAR		IV	HUTANG LANCAR	
	1 Kas	38.093.000,00	11	Hutang Usaha	6.750.450,00
	2 Bank	215.037.512,50	12	Hutang lain-lain	2.675.000,00
	3 Piutang Usaha	200.000.000,00	13	Hutang Biaya	1.657.500,00
	4 Persediaan	125.000.000,00			
	5 Uang Muka Pajak	19.845.312,83			
	Jumlah Aktiva Lancar	595.975.825,33		Jumlah Hutang Lancar	11.082.950,00
II	AKTIVA TETAP		V	HUTANG JANGKA PANJANG	
	7 Aktiva Tetap	301.095.200,00	14	Hutang Bank	600.000.000,00
	8 Akumulasi Penyusutan	42.559.383,33			
	Nilai Buku Aktiva	258.535.816,67		Jumlah Hutang Jk. Panjang	600.000.000,00
III	AKTIVA LAIN-LAIN		VI	EKUITAS	
	9 Biaya Pra Usaha	153.000.000,00	15	Modal Disetor	100.000.000,00
	Jumlah Aktiva Lain-Lain	153.000.000,00		Laba (Rugi) Tahun 2001	296.428.692,00
				Jumlah Ekuitas	396.428.692,00
	JUMLAH AKTIVA	1.007.511.642,00		JUMLAH PASIVA	1.007.511.642,00

Makassar, 31 Januari 2001

M. Hidayat N.R.
 Direktur Utama

Lampiran 5

PT. GLOBAL TELEMATIKA UTAMA
JL.KARANTINA NO.4B

LAPORAN PERHITUNGAN LABA - RUGI
PERIODE 31JANUARI- 31 DESEMBER 2001

NO	URAIAN	JUMLAH
1	PENDAPATAN PROJECT	
	1 Pendapatan Project Sitac Telkomsel	1.752.000.000,00
	2 Pendapatan Project CME Telkomsel	1.640.312.260,00
	Jumlah Penjualan	3.392.312.260,00
2	HARGA POKOK PENDAPATAN	
	1 HPP Project Sitac Telkomsel	1.343.225.000,00
	2 HPP Project CME Telkomsel	1.132.450.750,00
	Jumlah HPP	2.475.675.750,00
3	LABA KOTOR	916.636.510,00
4	BIAYA OPERASI	
	1 Biaya Umum & Adm	518.235.450 00
	Jumlah Blaya Operasi	518.235.450,00
5	LABA OPERASI	398.401.060,00
6	PENDAPATAN & BIAYA NON OPERASI	
	1 Pendapatan Non Operasi	3.500.000,00
	2 Blaya Non Operasi	(3.431.500,00)
	Jumlah Pendapatan & Blaya Non Operasi	68.500,00
7	LABA SEBELUM PAJAK	398.469.560,00
8	PAJAK PENGHASILAN	102.040.860,00
9	LABA BERSIH	296.428.692,00

Lampiran 6.

PT. GLOBAL TELEMATIKA UTAMA
 JL. KARANTINA NO.4B
 Makassar

NERACA
PER 31 Januari 2002

NO.	KETERANGAN	JUMLAH	NO.	KETERANGAN	JUMLAH
I.	AKTIVA LANCAR		IV	HUTANG LANCAR	
	1 Kas	87.091.150,00	10	Hutang Usaha	15.428.000,00
	2 Bank	306.719.059,30	11	Hutang lain-lain	1.375.000,00
	3 Piutang Usaha	420.325.214,00	12	Hutang Biaya	85.000.000,00
	4 Persediaan	180.653.432,00	13	Hutang PPN	9.750.551,00
	5 Uang Muka Pajak	9.431.800,00			
	Jumlah Aktiva Lancar	984.220.655,30		Jumlah Hutang Lancar	111.553.551,00
II	AKTIVA TETAP		V	HUTANG JANGKA PANJANG	
	7 Aktiva Tetap	519.095.200,00	14	Hutang Bank	850.000.000,00
	8 Akumulasi Penyusutan	(129.773.800,00)			
	Nilai Buku Aktiva	389.321.400,00		Jumlah Hutang Jk. Panjang	850.000.000,00
III	AKTIVA LAIN-LAIN		VI	E K U I T A S	
	9 Biaya Pra Usaha	165.000.000,00	15	Modal Disetor	100.000.000,00
			16	Laba Ditahan s/d tahun 2001	296.428.692,00
	Jumlah Aktiva Lain-Lain	165.000.000,00	17	Laba (Rugi) tahun 2002	180.559.812,30
				Jumlah Ekuitas	576.988.504,30
	JUMLAH AKTIVA	1.538.542.055,30		JUMLAH PASIVA	1.538.542.055,30

Makassar, 31 Januari 2002

Mulyati N.R.
 Direktur Utama

Lampiran 7

PT.Global Telematika Utama
 Jl.Karantina No.4b
 Makassar

LAPORAN PERHITUNGAN LABA - RUGI
 PERIODE 31 DESEMBER 2001 - 31 DESEMBER 2002

NO	URAIAN	JUMLAH
1	PENDAPATAN	
1	Pendapatan Proyek Sitac Telkomsel	931.000.000,00
2	Pendapatan Project CME Telkomsel	2.228.295.600,00
	Jumlah Pendapatan	3.159.295.600,00
2	HARGA POKOK PENDAPATAN	
1	Harga Pokok Pendapatan Project Sitac Telkomsel	650.732.450,00
2	Harga Pokok Pendapatan Project CME Telkomsel	1.872.503.450,00
	Jumlah HPP	2.523.235.900,00
3	LABA KOTOR	636.059.700,00
4	BIAYA OPERASI	
1	Biaya Umum & Adm	432.450.000,00
	Jumlah Biaya Operasi	432.450.000,00
5	LABA OPERASI	203.609.700,00
6	PENDAPATAN & BIAYA NON OPERASI	
1	Pendapatan Non Operasi	42.751.325,00
2	Biaya Non Operasi	(13.418.436,00)
	Jumlah Pendapatan & Biaya Non Operasi	29.332.889,00
7	LABA OPERASI SEBELUM PAJAK	232.942.589,00
8	PAJAK PENGHASILAN	52.382.776,70
9	LABA BERSIH	180.559.812,30

Lampiran 8

GLOBAL TELEMATIKA UTAMA
KARANTINA NO.4B

makassar

NERACA
PER 31 DESEMBER 2003

KETERANGAN	JUMLAH	NO.	KETERANGAN	JUMLAH
AKTIVA LANCAR		IV	HUTANG LANCAR	
1 K a s	18.750.335,00		10 Hutang Usaha	17.050.450,00
2 B a n k	310.107.157,35		11 Hutang lain-lain	2.675.000,00
3 Piutang Usaha	283.898.793,00		12 Hutang Biaya	1.657.500,00
4 Persediaan	220.109.800,00		13 Hutang PPN	13.132.345,00
5 Uang Muka Pajak	120.658.390,25			
Jumlah Aktiva Lancar	951.524.475,60		Jumlah Hutang Lancar	34.515.295,00
AKTIVA TETAP		V	HUTANG JANGKA PANJANG	
7 Aktiva Tetap	697.870.200,00		14 Hutang Bank	900.000.000,00
8 Akumulasi Penyusutan	(174.467.550,00)			
Nilai Buku Aktiva	523.402.650,00		Jumlah Hutang Jk.Panjang	900.000.000,00
AKTIVA LAIN-LAIN		VI	E K U I T A S	
9 Biaya Pra Usaha	287.183.211,00		15 Modal Disetor	100.000.000,00
			16 Laba Ditahan s/d 2002	476.988.504,30
Jumlah Aktiva Lain-Lain	287.183.211,00		17 Laba (Rugi) tahun 2003	250.606.537,30
			Jumlah Ekuitas	827.595.041,60
JUMLAH AKTIVA	1.762.110.336,60		JUMLAH PASIVA	1.762.110.336,60

Makassar, 31 Januari 2003

M. Hidayat N.R.
Direktur Utama

Lampiran 9

PT.Global Telematika Utama
 Jl.Karantina No.4b
 Makassar

LAPORAN PERHITUNGAN LABA - RUGI
 PERIODE 31 DESEMBER 2002- 31 DESEMBER 2003

NO	URAIAN	JUMLAH
1	PENDAPATAN PROYEK	
	1 Pendapatan Project Indosat	4.003.400.000,00
	2 Pendapatan Project Telkomsel	957.000.000,00
	3 Pendapatan Proyek IT	20.008.350,00
	Jumlah Penjualan	4.980.408.350,00
2	HARGA POKOK PENJUALAN	
	1 HPP Project Indosat	2.975.845.025,00
	2 HPP Project Telkomsel	792.452.000,00
	3 HPP Project IT	15.326.750,00
	Jumlah HPP	3.783.623.775,00
3	LABA KOTOR	1.196.784.575,00
4	BIAYA OPERASI	
	1 Biaya Umum & Adm	850.356.800,00
	Jumlah Biaya Operasi	850.356.800,00
5	LABA OPERASI	346.427.775,00
6	PENDAPATAN & BIAYA NON OPERASI	
	1 Pendapatan Non Operasi	215.705,00
	2 Biaya Non Operasi	13.634.141,00
	Jumlah Pendapatan & Biaya Non Operasi	(13.418.436,00)
7	LABA SEBELUM PAJAK	333.009.339,00
8	PAJAK PENGHASILAN	82.402.801,70
9	LABA BERSIH	250.606.537,30